

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU MOTIVASI 99
KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

IAIN PURWOKERTO
Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

BUDY SETYAWAN

1617405095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Budy Setyawan
NIM : 1617405095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Buku Motivasi 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna Karya Nancy Ronancy” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Budy Setyawan

NIM. 1617405095



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU MOTIVASI 99 KISAH
INSPIRATIF ASMAUL HUSNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD**

Yang disusun oleh: Budy Setyawan, NIM: 1617405095, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Fahrul Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003


Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1976061020031210004

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 1971104241199931002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Budy Setyawan

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Budy Setyawan
NIM : 1617405095
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna Karya Nancy Ronancy

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Fahri Hidayat, M.Pd.I

NIP. 198906052015031003

INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU 99 KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY

Budy Setyawan

1617405095

ABSTRAK

Nilai spiritual merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan, nilai spiritual merupakan nilai yang bersentuhan langsung antara jiwa manusia dengan Tuhannya. Namun kita ketahui bersama bahwa nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat cenderung terkikis karena berbagai faktor. Krisisnya nilai spiritual ini tentu harus lebih ditekankan dengan melakukan internalisasi melalui berbagai media dalam pendidikan.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni Mengapa internalisasi nilai spiritual dengan media atau buku relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran? dalam hal ini dengan buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy*.

Penelitian ini termasuk pada penelitian pustaka atau *literer* yang yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *content analysis*, penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis isi buku kemudian memunculkan data yang bersifat deskriptif dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan adanya relevansi buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* untuk digunakan sebagai media pembelajaran, karena hasil analisis menunjukkan adanya nilai spiritual yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar yang tertulis melalui kisah inspiratif. Kisah-kisah dalam buku tersebut jelas mencerminkan adanya nilai spiritual yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak dengan menunjukkan adanya perkembangan moral, psikososial, kognitif dan lainnya yang ditunjukkan adanya sikap anak-anak yang patuh terhadap aturan, menghindari hukuman, berusaha memiliki peran sosial, serta menjaga stabilitas emosi.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai Spiritual, Buku Inspiratif*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Syaddah ditulis Rangkap

مت عدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutāh di akhir kata

a. Ditulis dengan h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IAIN PURWOKERTO

4. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā Jāhiliyah
2	Fathah + ya' mati تنس	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

	كريم		Karīm
4	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
2.	Fatḥah + wāwu mati قول	Ditulis	Au qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandangalif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Tidak Membuat kecewa orangtua adalah jalan kebahagiaan, karena setelah Tuhan ialah orangtua”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'amin,

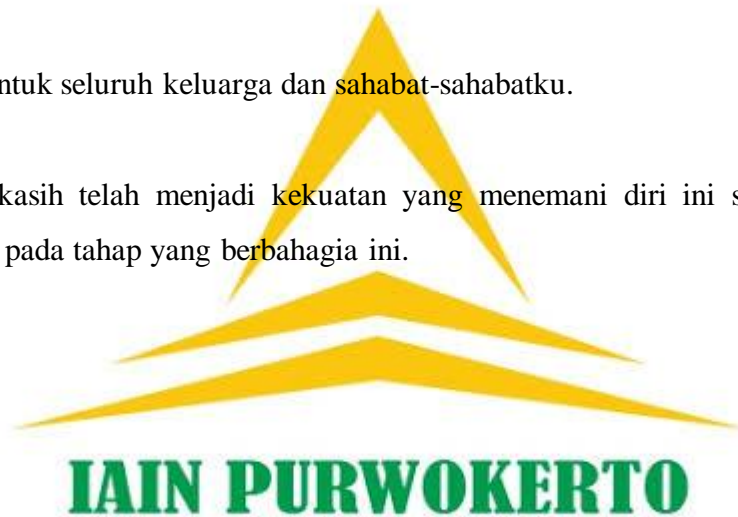
Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Bapak Muhrodin Mulyanto dan Ibu Bariyah yang selalu mendoakan dan senantiasa mendukung segala hal tanpa keluh kesah yang terdengar.

Adik-adikku, Sofyan Abzi Maulana dan Muhammad Hasan Hanafi yang senantiasa menjadi penyemangatku untuk terus berjalan dalam kehidupan ini

Serta untuk seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku.

Terimakasih telah menjadi kekuatan yang menemani diri ini sehingga bisa sampai pada tahap yang berbahagia ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alhamdulillah*, segala puji penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* Karya Nancy Ronancy”.

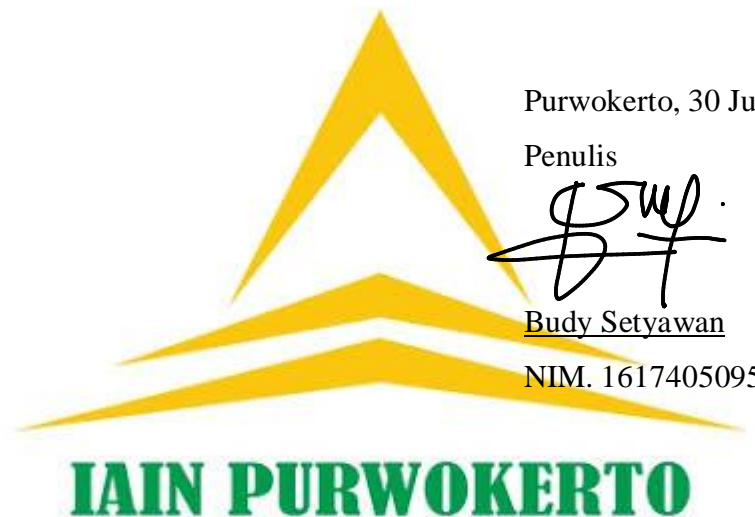
Penulis dalam menyusun skripsi mendapat dorongan, bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
11. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
13. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhrodin Mulyanto dan Ibu Bariyah.

14. Segenap keluarga besar PGMI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan dan dibutuhkan kritik serta saran guna perbaikan untuk penulisan-penulisan berikutnya. Penulis hanya dapat memberikan ucapan terimakasih serta do'a semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan akan menjadi keberkahan dari Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi dapat memberi manfaat terkhusus untuk penulis dan umumnya untuk pembaca.



Purwokerto, 30 Juni 2021

Penulis



Budy Setyawan

NIM. 1617405095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Internalisasi Nilai Spiritual.....	19
B. Buku Fiksi	24
1. Pengertian Buku Fiksi	24
2. Fungsi Buku Fiksi	25

C. Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	26
1. Pengertian Psikologi Perkembangan Anak	26
2. Tujuan Psikologi Perkembangan	26
3. Karakteristik Psikologi Perkembangan Anak	27
D. Pengaruh Buku Terhadap Pembaca	27
E. Media Pembelajaran	28
BAB III DESKRIPSI BUKU	31
A. Profil Nancy Ronancy	31
B. Profil Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	32
C. Sinopsis Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	33
D. Kelebihan Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	34
BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Analisis Nilai Spiritual Dalam Buku Motivasi 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	35
B. Analisis Berdasarkan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 2. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8. Sertifikat KKN
- Lampiran 9. Sertifikat PPL
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah lepas dari praktek kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam proses keberlangsungan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan memiliki banyak komponen dalam pelaksanaannya, baik komponen ilmu, sarana prasarana, dan komponen lainnya. Manusia juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, manusia yang tercipta dari berbagai unsur diantaranya unsur rohani dan unsur jasmani, seiring berjalannya waktu manusia akan menemukan jalan untuk berpikir baik secara individu maupun kelompok. Dalam perjalanan berpikir ini unsur jasmani dan unsur rohani manusia akan menunjukkan eksistensinya dengan mendorong adanya keinginan-keinginan, adanya kemauan-kemauan, yang kemudian hal-hal tersebut memicu adanya benturan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dorongan adanya keinginan, kemauan pada diri manusia terjadi pada semua tingkatan, baik anak usia dasar maupun manusia dewasa.¹

Adanya benturan, gesekan, perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan manusia semakin terlihat dan semakin sering terjadi dengan munculnya dominasi sikap materialisme dan egoisme dalam berkehidupan, hal ini sejalan dengan sikap dasar keinginan rohani yang cenderung membawa manusia ke arah yang positif atau hal-hal yang terpuji, sedangkan keinginan jasmani manusia biasanya cenderung membawa manusia ke arah negatif atau perbuatan yang tercela.² Sikap dominan manusia menjadi materialisme dan egoisme dalam kehidupan muncul dengan jelas yakni

¹ Rizki Ramadhani. *Nilai-Nilai Spiritual (Studi Kasus di Ribat Tazkiyat Al Nafs)*, (Palembang: Concencia, 2019), hal. 32

² Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141

dengan adanya manusia yang menjadikan indikator bahagia adalah sebuah harta, atau suatu materi, adanya hal ini manusia banyak yang kemudian melakukan banyak cara yang belum tentu itu benar belum tentu itu halal untuk mencapai tujuan mendapatkan materi.³ Munculnya dominan egoisme seperti runtuhnya kebiasaan saling menyapa, runtuhnya kebiasaan tolong menolong, runtuhnya kebiasaan hidup bersama, runtuhnya sopan santun, runtuhnya rasa malu sebagaimana hal-hal tersebut tergerus oleh keegoisan-keegoisan seperti anak-anak yang asyik bermain game sendiri padahal banyak orang sekelilingnya yang kemudian menyapa tanpa dihiraukan, kebiasaan bermain game tanpa mengenal waktu di pinggir-pinggir jalan, dan hal-hal keegoisan lainnya.⁴

Munculnya permasalahan-permasalahan di atas yang terdapat pada diri manusia menunjukkan bahwa ada sesuatu yang terpecah dalam pandangan hidup manusia di era sekarang ini, sehingga kurang tersiraminya jiwa manusia oleh asupan-asupan spiritual. Hal ini tentu diantaranya karena ada kekhawatiran manusia zaman sekarang terhadap beberapa hal diantaranya kebosanan hidup sehingga memacu untuk melakukan hal-hal baru yang sebenarnya melenceng dari kodrat hidup, kemudian munculnya rasa cemas yang berlebih sehingga merasa tertekan tidak dapat mencapai tujuan tertentu, selain itu faktor rasa kesepian dari dampak adanya keegoisan juga menjadi faktor permasalahan-permasalahan kerohanian.⁵

Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan adanya krisis moral atau krisis nilai spiritual dalam masyarakat telah banyak terjadi, contoh peristiwa tidak mengindahkan suara azan dan meninggalkan sholat oleh anak-anak usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah padahal mereka berada di jalan dekat masjid dengan terus asyik bermain game. Hal ini terjadi di beberapa

³ Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: Mizan Pustaka 2006), hal 36-37

⁴ Rizki Ramadhani, *Nilai-Nilai Spiritual (Studi Kasus di Ribat Tazkiyat Al Nafs)*, (Palembang: Concencia, 2019), hal. 33

⁵ Ibid.

desa seperti di Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan, dan kejadian lain seperti kejadian yang jauh dari moral yang baik seperti kejadian prank yang viral oleh pemuda dan remaja seperti kejadian prank memberi bingkisan yang ternyata sampah dan prank ke rumah sakit berpura-pura menjadi pasien *covid 19* yang dilakukan oleh empat remaja di Bone Sulawesi Selatan, prank ini sehingga membuat beban kepada tenaga medis yang sedang kewalahan menangani para pasien lain.⁶ Masyarakat saat ini mengalami banyak krisis moral atau krisis spiritual yakni diantaranya karena frustrasi tidak mencapai keinginan yang menggebu untuk menguasai sesuatu ataupun untuk menguasai kenikmatan-kenikmatan hidup.⁷

Dalam rangka mencegah ketandusan nilai spiritual pada rohani manusia, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya menyirami kembali nilai-nilai spiritual guna menjauhkan penyimpangan-penyimpangan yang telah ada dan telah terjadi, diantara usaha yang dilakukan adalah melakukan internalisasi nilai-nilai spiritual pada manusia terutama dalam konteks ini adalah anak-anak melalui berbagai lini dan berbagai media diantaranya media buku. Berkaitan dengan buku, pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang diatur oleh pemerintah melalui kementerian terkait yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama republik Indonesia. Kurikulum tersebut menekankan pada pengembangan kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mencapai pengetahuan dan wawasan yang utuh dengan pembelajaran yang aktif berdasarkan pada nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa.⁸ Pada penerapan kurikulum 2013 pemerintah membuat buku acuan dalam bentuk buku teks pembelajaran yakni buku ajar dan buku siswa, selain buku teks dalam proses pembelajaran pemerintah juga mengarahkan untuk adanya buku

⁶ Salmiah.2020.*Krisis Moral yang Dialami Anak di Era Milenial*.Jakarta:PUSPENSOS

⁷ Iim Suryahim.2020.*DZIKIR DAN KRISIS SPIRITUAL MANUSIA MODERN*.Vol.1 No. 1.43.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 1.

non teks sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Buku teks maupun non teks ini tentu harus sesuai dengan nilai- nilai agama dan nilai- nilai budaya bangsa sebagaimana tujuan pengembangan kompetensi pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan kesesuaian usia dalam hal ini usia dasar.

Atas dasar permasalahan ketandusan nilai spiritual yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kemudian adanya kesinambungan isi dari buku non teks atau fiksi seperti buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* yang memiliki kandungan positif dengan nilai yang tinggi dan mampu menjadi acuan peserta didik terutama batasan usia sekolah dasar kelas atas atau usia 7 sampai 12 tahun dalam mengaktualisasikan nilai spiritual dan sosial dalam masyarakat secara maksimal dan mencapai puncak tujuan pendidikan yang diantaranya menanamkan nilai-nilai agama atau spiritual dan nilai-nilai budaya bangsa, serta mengarahkan peserta didik untuk senantiasa memunculkan *habluminallah* (hubungan kepada Alloh SWT) dan *habluminannas* (hubungan sesama manusia), serta sampai kepada gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan, sehingga bisa mencapai manusia yang merdeka seperti dalam cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai cita-cita pendidikan bangsa.⁹ Maka penulis melakukan menyusun skripsi dengan judul “INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL MELALUI BUKU MOTIVASI 99 KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibuat untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ataupun mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Guna memperjelas istilah secara singkat,

⁹ Dalam Preambule UUD 1945, juga diantaranya mengamanatkan kepada pemerintah negara Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Lihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Yogyakarta: Media Wacana Pers, hal. 7

padat dan jelas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Internalisasi merupakan proses pendoktrinatan terhadap pola pikir manusia agar menjadi teguh dalam berpikir melalui berbagai cara baik itu pengemblengan atau ditempa dan didorong untuk menyakini kebenaran terhadap suatu doktrin. Internalisasi juga merupakan sebuah proses penanaman sesuatu hal tertentu termasuk nilai untuk meneguhkan pola berpikir dan menjadi pengaruh terhadap kehidupan seseorang.¹⁰

Nilai merupakan sesuatu tolak ukur langkah kita dalam bertindak dan berasal dari dalam diri kita sendiri. Menurut Rokeach nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek. Nilai menurut Tyler nilai adalah suatu objek aktifitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.¹¹

Spiritual merupakan kesadaran diri dimana individu mengikutinya kemanapun kesadaran diri itu membawanya. Kesadaran ini mendorong individu untuk secara terus menerus mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan utuh. Spiritual merupakan konsep keseluruhan tentang spirit, berasal dari bahasa latin spiritus, yang berarti napas. Pada saat ini spiritual berarti lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik termasuk emosi dan karakter, mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental, moril jasmani, fisik, materi.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 543.

¹¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 963.

Definisi diatas menarik makna bahwa nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang mendasar dalam jiwa yang bernilai tinggi dan bersifat absolut serta bersumber dari yang Maha mulia yakni Allah SWT.

2. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna berkategori buku fiksi. Fiksi terdapat beberapa varian atau beberapa macan yakni fiksi formula yakni fiksi ini cenderung memiliki pola yang diselaraskan untuk kebutuhan anak usia dasar sehingga masuk juga sebagai sastra anak, fiksi ini memiliki formula tertentu tetapi fiksi formula tidak berubah dari alur cerita yang aslinya, cerita yang diinovasi oleh pengarang karena formula hanya membatasi kebutuhan anak. Contoh sastra anak yang dianggap fiksi formula adalah cerita misteri, cerita novel serial, cerita legenda dan lainnya. Macam fiksi lainnya yaitu fiksi kesejarahan, fiksi kesejarahan adalah fiksi realistik peristiwa masa lampau. Waktu cerita memiliki jangkauan waktu yang jauh, .Fiksi kesejarahan dapat dimaknai juga sebagai kisah yang kejadiannya pada masa lalu yang sumbernya terpercaya.¹³ Maka dapat diambil pengertian secara umum bahwasanya buku fiksi merupakan buku yang berisi karya seseorang dari hasil inovasi terhadap penghayatan sesuatu yang kemudian dimajinasikan lalu ditulis menjadi sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah “Mengapa internalisasi spiritual dengan buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran?”

D. Tujuan Dan Manfaat

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Pengantar PeMahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hal 18

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.
- b. Untuk Mengetahui mengapa buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau relevan dijadikan sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi untuk dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai moral dalam bentuk media berupa karya penulisan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peserta didik.
- 2) Nilai-nilai yang terdapat dalam *buku 99 kisah inspiratif asmaul husna* dapat dimiliki oleh anak-anak usia MI/SD.
- 3) Bagi guru dan Orangtua buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak atau peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari, menggali, memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna menambah referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Hal ini bertujuan sebagai menunjukkan bukti bahwa skripsi yang ditulis oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Skripsi yang ditulis oleh Mukhamad Hamid Samiaji (2018) yang berjudul Analisis Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Untuk Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak. Skripsi ini

menganalisis nilai sosial dan spiritual yang terdapat pada buku teks siswa pendidikan agama islam, penelitian pada skripsi Mukhamad Hamid Samiaji memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni sama-sama meneliti terkait analisis spiritual hanya saja beda objek kajiannya. Selain kesamaan tentu skripsi Mukhamad Hamid Samiaji juga memiliki perbedaan yang mendasar yakni fokus penelitian skripsi Mukhamad Hamid Samiaji pada perkembangan anak usia dasar dan skripsi ini juga fokus pada analisis kelayakan isi buku terutama pada nilai-nilai sosial dan spiritual sedangkan skripsi yang akan penulis susun fokus pada internalisasi nilai spiritual dan menekankan kerelevanan buku untuk dijadikan media pembelajaran. maka perbandingannya adalah skripsi Mukhammad Samiaji menganalisis buku dan kemudian fokus untuk menggali kelayakan buku dan disesuaikan dengan perkembangan anak, sedangkan skripsi yang akan disusun fokus pada internalisasi spiritual dengan mencari atau menganalisis bahwa buku yang dianalisis atau diinternalisasi adalah relevan untuk dijadikan media pembelajaran.

Selain skripsi Mukhammad Hamid Samiaji ada juga skripsi dari Nisaul Khoiroh (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMK LKMD Sidomukti Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi ini meneliti dan membahas terkait internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran, skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni melaksanakan internalisasi dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya yang mendasar adalah fokus kajian yang internalisasi yakni lebih spesifik pada nilai-nilai akhlak dan objek kajiannya adalah sekolah, tentu berbeda dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni kajiannya lebih luas dengan internalisasi nilai spiritual dimana nilai-nilai akhlak termasuk di dalamnya serta objek kajiannya pada buku bukan sekolah. Maka penelitian skripsi Nisaul Khoiroh tersebut lebih spesifik ke bagian akhlak dibanding penelitian milik Hamid Samiaji yang secara luas ke arah nilai sosial dan spiritual atau penelitian yang akan disusun lebih meluas dari penelitian Nisaul

Khoiroh, selain lebih luas juga rumusannya berbeda dimana Nisaul hanya sekedar menginternalisasi saja sedangkan skripsi yang akan disusun oleh penulis mencari rumusan dimana buku yang dikaji adalah buku yang relevan untuk media pembelajaran. Dari tempat atau objek kajian pun sudah berbeda yakni berbeda antara objek di Sekolah dan objek dalam buku.

Hal yang sama ditunjukkan dalam skripsi atau penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas. Persamaan yang terdapat dalam skripsi Nur Khasanah dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sama-sama melaksanakan internalisasi nilai spiritual dan perbedaannya terdapat pada objek kajian dimana Nur Khasanah melakukan penelitian pada MTs atau pada lembaga sekolah sedangkan skripsi yang akan disusun objek kajian dalam buku motivasi, penelitian Nur Khasanah fokus pada internalisasi nilai spiritual namun melalui budaya religius dan hanya mencari nilai-nilai spiritual dalam budaya religius tersebut berbeda halnya dengan peneliti sebelumnya yakni melalui pembelajaran, sedangkan perbandingan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah outputnya untuk menunjukkan bahwa buku yang dikaji relevan untuk media belajar terutama terkait penanaman nilai spiritual.

Dari pemaparan di atas penulis menyatakan bahwa penelitian yang ditulis dan disusun oleh penulis merupakan skripsi yang baru di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, karena penulis fokus pada penelitian terkait internalisasi melalui buku motivasi dan mengkaji kerelevanan buku untuk dijadikan media pembelajaran.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai-nilai spiritual

Spiritual merupakan konsep keseluruhan tentang spirit, berasal dari bahasa latin *spiritus*, yang berarti napas. Pada saat ini spiritual berarti lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik termasuk emosi dan karakter, mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental, moril jasmani, fisik, materil.¹⁴

Spiritual kaitannya dalam pendidikan merupakan suatu penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya.¹⁵

Nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang mendasar dalam jiwa yang bernilai tinggi dan bersifat absolut serta bersumber dari yang Maha mulia yakni Allah SWT, lebih rincinya lagi bahwa nilai spiritual ini adalah bahasa lain dari *habluminallah* yakni hubungan kepada Allah yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari semisal dengan disiplin melaksanakan shalat lima waktu, bersedekah dan lainnya yang kemudian ketika perbuatan *habluminallah* ini bersentuhan dengan masyarakat akan berafiliasi pada nilai-nilai sosial dan seterusnya, sehingga keduanya saling menguatkan.

2. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 963.

¹⁵ Abdul Hamid, (1984), *Usul al Tarbiyah al – Islamiyah Fi al Sunah al Nabawiyah*, Tunis: Darr al Arabbiyah Lil Kitab. hal. 68-69

Buku tersebut mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai spiritual dan sosial yang dikemas dalam bentuk cerita narasi sesuai dengan tema asmaul husna seperti diantaranya *Arrahman, Arrahim, Almalik*, dan seterusnya, sehingga mencerminkan secara langsung penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemasan cerita akan menarik peserta didik untuk berimajinasi sesuai alur cerita bahkan akan meresapi dirinya sebagai peran dalam cerita, dengan hal itu peserta didik usia dasar akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam buku.

Pada dasarnya nilai-nilai spiritual dianalisis merupakan bagian dari pembentukan karakter, dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan tabiat/watak. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶ Diantara pendidikan karakter adalah suri tauladan dari seorang guru, begitu pula media yang menarik seperti buku cerita dapat membawa peserta didik untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti spiritual dan sosial dalam dirinya.

IAIN PURWOKERTO

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*Library research*) dengan metode analisis isi atau *content analysis*, yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan cara menghimpun data dari berbagai macam literatur melalui membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan baik dari

¹⁶ Sri Narwanti,(2011).*Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media). hal. 1-2.

majalah, jurnal ilmiah, majalah, koran, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹⁸ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti. Penelitian ini memiliki jenis penelitian pustaka atau literatur atau *Library Research*.

2. Pendekatan

Penelitian pustaka ini tentu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau *content analysis* yang mengacu pada uraian deskripsi sebagaimana umumnya pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya terdapat pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian bersifat *holistik* dalam uraian deskripsi menggunakan bahasa atau kata-kata pada hal tertentu yang ilmiah serta menggunakan berbagai macam bentuk metode ilmiah pula. Maka pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan dalam melaksanakan pemahaman bagaimana menanamkan atau internalisasi nilai spiritual pada buku non teks atau fiksi.

3. Objek Penelitian

¹⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 89.

¹⁸ Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta. hal. 9.

Sebagaimana penjelasan dalam jenis penelitian pustaka yakni terkait objek penelitiannya terdapat dalam berbagai informasi yang diantaranya dalam buku fiksi *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Fokus dalam objek kajiannya yakni internalisasi nilai spiritual dalam buku fiksi karya Nancy Ronancy tersebut untuk mendapatkan bukti adanya isi yang relevan dalam buku agar dapat dijadikan media pembelajaran

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu referensi atau sumber rujukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian pustaka sumber data dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu buku, majalah, jurnal, ataupun dokumen lainnya.

1. Sumber Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh langsung dari informasi utama atau sumber yang utama.¹⁹ Sumber primer ini digali oleh penulis dari sumber yang pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku fiksi yang berjudul atau bernama buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* karya Nancy Ronancy, penulis atau peneliti akan melakukan penelitian berupa internalisasi nilai-nilai spiritual dalam buku fiksi tersebut.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer yakni sumber data yang tidak langsung didapat oleh penulis, sumber sekunder bisa didapat melalui dokumen ataupun media lainnya. Sumber data sekunder biasanya mengacu pada aspek-aspek kepustakaan atau dalam kata lain sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pustaka yang dapat membantu atau menunjang penelitian, sumber data sekunder misalnya didapat dari artikel, buku bacaan, atau bahkan

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pres.2012), cet 23, hal 39.

dari internet.²⁰ Beberapa sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti diantaranya buku teori tentang nilai spiritual, seperti buku karya dari Nopitasari yang berjudul *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Jaga* buku ini diterbitkan oleh CV. Hijaz Pustaka Mandiri Yogyakarta tahun 2019, dan buku lainnya sebagai penunjang seperti buku sastra anak dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan proses yang cukup memiliki urgensi, karena kita ketahui bersama pada dasarnya penelitian merupakan proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan data dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa-peristiwa masa lalu telah tercatat baik dalam bentuk gambar, tulisan, atau berupa karya-karya yang berwujud. Beberapa dokumen seperti buku harian, cerita rakyat, buku peraturan, biografi dan lainnya merupakan bentuk dokumentasi yang berupa tulisan-tulisan atau catatan tertulis. Maka pengumpulan data seperti ini merupakan pengumpulan data yang prosesnya melalui penggalian pada data-data tercatat baik berupa gambar, tulisan, maupun karya lainnya, dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui catatan-catatan peristiwa tertulis yang terdapat diantaranya dalam literatur buku 99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna* karya Nancy Ronancy.

2. Wawancara

Wawancara biasanya sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti yang hendak melakukan studi pendahuluan untuk mendapat pokok masalah yang diteliti dan jika peneliti hendak

²⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

mengetahui sesuatu melalui responden agar lebih rinci.²¹ Teknik pengumpulan data seperti ini termasuk guna mendapatkan sumber data yang bersifat sekunder atau penunjang. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapat informasi atau data terkait internalisasi nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*, wawancara tentunya ditunjukkan kepada penulis buku yakni Nancy Ronancy. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui media seluler yakni memanfaatkan adanya media sosial *instagram* lalu didukung dengan media *whatsapp* dan *email*.

6. Validitas Data

Penelitian ini pelaksanaannya merujuk pada penggunaan validasi konstruk. Dalam validasi ini terdapat sifat-sifat yang tidak dapat langsung terlihat dalam diri manusia, seperti halnya karakter dalam diri manusia. Karakter terbentuk dari berbagai komponen. Melalui tes kepribadian kita akan mengetahui aspek-aspek apa saja yang kita gali secara terukur. Tes seperti ini merupakan validasi konstruk.²² Dalam penelitian ini, validitas data digunakan untuk mengetahui aspek-aspek internalisasi nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam buku fiksi karya Nancy Ronancy yang berjudul *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Teknik validasi merupakan strategi yang dilakukan oleh penulis untuk membuktikan keabsahan penelitiannya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, *mensintesis*, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 194

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hal. 232-233.

lain. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan nilai ilmiah tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.²³ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa *content analysis* atau analisis isi buku. Analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara sistematis guna mengolah pesan atau melakukan observasi isi melalui komunikasi yang secara langsung atau terbuka dengan sumber.²⁴ Analisis isi terfokus pada sesuatu media yang bersifat internal yang bernilai karakter baik berupa teks, buku, esai, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

Analisis isi buku atau *content analysis* bertujuan untuk mengetahui makna, kedudukan, atau hubungan macam-macam konsep, kegiatan, peristiwa yang terjadi. Analisis isi buku atau *content analysis* terapat hubungan yang inti dalam hal isi komunikasi, baik komunikasi verbal, yakni berupa bahasa maupun non verbal seperti bentuk karya bangunan, pakaian, media elektronik, dan media-media lainnya. Terdapat dalam bentuk karya sastra, analisis isi merupakan wujud dari informasi atau pesan yang otomatis akan disesuaikan dengan analisis nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.²⁵

Analisis isi adalah pesan dari teks yang ada, isi teks juga dapat dimaknai sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan nilai spiritual dalam kehidupan nyata. Objek formal dalam metode analisis isi ini yakni isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi yang kemudian memunculkan makna. Proses yang

²³ Lexy J. Moeleong, (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁴ Eriyanto. Analisis Isi: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2011). Hal. 11.

²⁵ Ibid

melandasi adanya analisis ini adalah penafsiran yang memunculkan fokus pada isi pesan. Maka *content analysis* ini dilaksanakan melalui dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber dari isi buku yang dianalisis. Penulis dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terdapat melalui sumber primer. Analisis isi bertujuan menjelaskan makna dalam buku secara detail dan mendalam. Berikut beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian:

1. Membaca isi buku fiksi yang berjudul 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy.
2. Kemudian menelaah atau menentukan bacaan yang berkaitan dengan objek kajian yang dibutuhkan.
3. Melakukan pencatatan bacaan-bacaan yang telah ditentukan, kemudian diuraikan agar dapat mempermudah pemahaman.
4. Peneliti melakukan langkah pemilihan data-data sesuai kebutuhan penelitian.
5. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam bacaan yang sudah dipilih.
6. Membuat kesimpulan dari bacaan atau hasil penelitian dalam buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka untuk menjelaskan gambaran teman komponen-komponen yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut sistematika pembahasan atau penulisan dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat pembahasan dari mulai latar belakang masalah, definisi konseptual, kajian pustaka, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori sebagai usaha untuk memahami terkait penelitian secara obyektif. Bab ini diantaranya membahas tentang nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* karya Nancy Ronancy.

Bab III Metodologi Penelitian membahas terkait jenis penelitian, pendekatan, sumber data, validitas data dan lainnya.

Bab IV Hasil Kajian terhadap analisis isi internalisasi nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* karya Nancy Ronancy.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Spiritual

Internalisasi suatu nilai atau suatu pedoman menjadi salah satu upaya untuk membentengi hilangnya hal-hal positif dalam kehidupan, terutama untuk membentengi nilai spiritual yang mulai terkikis dengan adanya kehidupan modern yang tidak terkontrol, hal ini tentu sejalan dengan sebuah internalisasi itu sendiri yang kemudian dirujuk sebagai langkah penanaman-penanaman atau penekanan pola pikir untuk meyakini suatu hal yang baik yang kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berkaitan dengan internalisasi nilai, posisi nilai sebagai tolak ukur langkah kita dalam bertindak dan berasal dari dalam diri kita sendiri. Menurut Rokeach nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek. Nilai menurut Tyler nilai adalah suatu objek aktifitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai juga bukan merupakan sesuatu yang bersifat konkret, namun bersifat abstrak, ideal, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan sosial penghayatan yang diketahui, dikehendaki, disenangi, atau tidak disenangi.²⁷

Nilai dikatakan sebagai tolak ukur sikap manusia ataupun pencapaian karakter seseorang bahkan kelompok yang relevan dengan sesuatu yang baik atau sesuatu yang buruk, benar ataupun salah terhadap

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 543.

²⁷ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98

sesuatu hal baik itu material maupun non material. Sejatinnya nilai akan tidak sama satu dengan lainnya karena akan terdapat sudut pandang oleh manusia dari berbagai aspek, baik itu aspek politik, sosial, ekonomi, dan lainnya, yang pasti nilai akan menjadi bibit dalam proses sosialisasi yang berlatar pada hal yang berbeda.²⁸

Menurut Robert M.Z Lawang, nilai sebagai gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan mempengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu. Maka kembali dapat ditarik pengertian dari nilai adalah sesuatu hal yang dianggap berharga dan terdapat dalam diri seseorang, serta dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berkehidupan sehari-hari.²⁹

Kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tentu tidak lepas dari berbagai nilai-nilai, bahkan beberapa nilai-nilai masuk pada aspek inti kompetensi ataupun inti dari penilaian diantaranya nilai sosial budaya dan nilai religi ataupun spiritual. Jenis-jenis nilai ini tentu memiliki karakteristik atau ciri-ciri, bahkan klasifikasi masing-masing yang bisa menjadi sebuah acuan mengetahui bahwa itu adalah nilai tertentu.

Nilai spiritual dalam bahasa lain disebut juga nilai-nilai religius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang terkait dengan religi (keagamaan). Jika nilai sosial lebih condong kepada proses interaksi antar sesama manusia sedangkan nilai spiritual atau religius merupakan proses hubungan dengan Tuhannya. Nilai ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang selalu dalam usaha disandarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.³⁰

²⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal 46

²⁹ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Jaga*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), hal 9

³⁰ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020) hal 14

Spiritual berperan menjadi konsep keseluruhan tentang spirit, berasal dari bahasa latin spiritus, yang berarti napas. Pada saat ini spiritual berarti lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik termasuk emosi dan karakter, mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental, moril jasmani, fisik, materil.³¹

Sebagai kata lain dari spiritual, religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan arti yaitu religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion bentuk dari kata benda yang bermakna kepercayaan (agama). Sedangkan religiusitas bersumber dari kata religius yang berkaitan dengan sifat religi yang ada dalam jiwa seseorang. Maka dapat ditarik makna bahwa nilai spiritual atau religius dapat diartikan sebagai watak atau kepribadian seseorang yang menunjukkan adanya hubungan atau berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran agama.³² Robbins (2010), mengemukakan bahwa nilai spiritual adalah nilai yang mampu memberikan dorongan kepada manusia dalam melakukan sesuatu tingkatan tertentu dengan posisi sebagai dasar atau landasan. Nilai spiritual juga nilai yang berlaku secara global dalam kehidupan yang dapat diterima oleh manusia hal tersebut disampaikan oleh Yudianto, sementara dalam kurikulum 2013 dimana termuat dalam kompetensi inti sikap spiritual merupakan usaha untuk “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Jika menilik kepada kerangka berpikir Nurcholish Madjid, maka nilai spiritual dapat dimaknai sebagai pembangunan konstruksi berpikir kritis dalam kehidupan.

Penulis mengemukakan pengertian lain yakni nilai spiritual merupakan nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang mendasar dalam

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 963.

³² Basa Alim Tualeka, *Nilai Agung Kepemimpinan Spiritual*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal 7.

jiwa yang bernilai tinggi dan bersifat absolut serta bersumber dari yang Maha mulia yakni Allah SWT, lebih rincinya lagi bahwa nilai spiritual ini adalah bahasa lain dari *habluminallah* yakni hubungan kepada Allah yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa ciri dari nilai spiritual diantaranya adalah mengamalkan ajaran agamanya, melakukan sesuatu dengan dilandasi hubungan dengan Tuhannya atau segala tindakan berkaitan erat dengan landasan yang bersumber dari Allah SWT, walaupun nilai spiritual tidak melulu tentang agama, tidak melulu tentang ibadah tetapi pada dasarnya segala nilai spiritual bersumber dari landasan agama. Kita ketahui bersama agama merupakan suatu sistem kepercayaan sedangkan spiritual adalah implementasi dari agama atau bahasa sederhananya agama adalah teori dan nilai spiritual adalah aplikasi dari agama. Maka sudah menjadi suatu keharusan agama dan nilai spiritualitas berjalan bersamaan, berjalan beriringan, saling mengisi, sehingga manusia sebagai pelaksana nilai-nilai dapat menjadi manusia seutuhnya.³³

Dalam sudut pandang lain nilai spiritual tidak terbatas pada ibadah. Namun juga segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan yang dijalani di masyarakat. Biasanya kita melihat dari sudut pandang ibadah seperti halnya melihat orang muslim berbondong-bondong ke Masjid saat mendengar lantunan azan, dan pula melihat orang-orang Nasrani setiap minggu pergi ke gereja bersama keluarga mereka, itulah gambaran nilai spiritual dari sudut pandang agama maupun ibadah. Tentu ada yang tidak kalah penting sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya yakni bahwa nilai spiritual tidak terbatas pada ibadah, bisa juga masuk pada ruang lingkup berkehidupan bermasyarakat, gambaran umumnya seperti adanya penerapan nilai spiritual dengan hidup berdampingan antar umat beragama sehingga tercipta kedamaian, terciptanya sifat *tasammuh*

³³ Basa Alim Tualeka, *Nilai Agung Kepemimpinan Spiritual*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal 9.

(toleransi), terciptanya kerukunan antar sesama sehingga muncul nilai-nilai spiritual dalam berkehidupan.³⁴

Nilai spiritual sebagai nilai yang tertinggi dari bentuk nilai-nilai yang lainnya, hal ini beriringan dengan gagasan Danah Zohar dalam bukunya *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang memadukan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan ini dipandang sebagai kecerdasan tertinggi karena memiliki hubungan erat dengan kesadaran individu manusia dalam memahami dan memaknai sesuatu apapun dan menjadi langkah untuk menanamkan rasa bahagia dalam diri. Pendapat Danah Zohar tidak berlebihan karena nilai spiritual akan terimplementasi melalui kecerdasan spiritual pula sebagai proses pemenuhan kebutuhan.³⁵

Berkaitan dengan nilai spiritual tentu tidak lepas dari kebutuhan spiritual manusia sebagai kebutuhan tertinggi dalam hidup, sebagaimana digolongkan oleh Abraham Maslow yang diantaranya ada beberapa golongan kebutuhan spiritual yakni (1) kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan biologis; (2) kebutuhan keamanan, meliputi bebas dari rasa takut dan merasa aman dimanapun berada; (3) kebutuhan rasa memiliki sosial dan kasih sayang; (4) kebutuhan akan penghargaan, meliputi kebutuhan berkeluarga, persahabatan, dan menjalin interaksi serta berkasih sayang; dan (5) kebutuhan aktualisasi diri, meliputi kebutuhan untuk eksistensi diri dalam kehidupan. Keterangan di atas menegaskan bahwa kedudukan atau keberadaan nilai spiritual cukup strategis dan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁶

³⁴ Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Jaga*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), hal 29.

³⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2010) hal 31.

³⁶ Ibid.

B. Buku Fiksi

1. Pengertian Buku Non Teks atau Fiksi

Buku fiksi merupakan buku yang menggambarkan ide atau karangan penulis yang di dalamnya bisa terdapat cerita ataupun kisah yang imajinatif. Fiksi sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya fiksi formula yakni fiksi yang mempunyai pola tertentu yang membedakan dengan jenis fiksi lainnya, walaupun memiliki formula tertentu fiksi formula tidak mengurangi keaslian cerita yang dikreasikan oleh penulis karena formula hanya bersifat membatasi. Beberapa contoh sastra anak yang masuk sebagai fiksi formula diantaranya cerita misteri, cerita inspiratif atau motivasi, cerita novel serial dan lainnya.³⁷ Selain fiksi formula ada juga fiksi kesejarahan, fiksi ini merupakan fiksi realistik yang terjadi pada masa silam. Masa cerita cukup berjarak, kesejarahan menjadi nyata dan penting. Maka fiksi kesejarahan dapat diartikan juga sebagai kisah yang terjadi pada masa lalu, dengan penjelasan langsung dari sumber tepercaya bahwa masa itu terdapat kisah yang faktual.

Jenis fiksi seperti formula maupun kesejarahan memiliki hal yang menarik satu sama lain, seperti halnya fiktif kesejarahan misalnya dalam kisah ada tokoh utamanya bersifat fiktif namun tokoh yang bukan utama ada dalam catatan sejarah, cerita fiksi kesejarahan bisa terkait peperangan, kekeluargaan, kerajaan, sekolah, dan lain sebagainya, pada fiksi kesejarahan biasanya ada komponen luaran yang sengaja diterapkan guna memperindah atau memperseru kisah. Kisah seperti fiksi formula dan fiksi kesejarahan cenderung disukai anak-anak, karena membawa mereka ke arah yang mereka tidak melewati, namun mereka dapat merasakan cerita sampai pada level merasakan bagaimana cara hidup, cara berpikir dan lainnya, kisah seperti ini juga biasanya lebih mudah untuk diidentifikasi oleh anak

³⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Pengantar PeMahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hal 18.

anak.³⁸ Uraian diatas menunjukkan bahwa buku fiksi adalah suatu karya yang diciptakan oleh penulis atas dasar imajinasi, karena dalam sebuah buku fiksi adalah hasil khayalan atau rekaan yang dibangun oleh penulis yang biasanya kisahny mendorong adanya motivasi.

2. Fungsi Buku Fiksi

Buku cerita ini memiliki nilai estetika karena ada beberapa penunjang atau pendukung seperti gambar ilustrasi cerita, berkaitan dengan hal ini Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005) mengemukakan beberapa peran atau fungsi serta pentingnya cerita bergambar diantaranya membantu anak untuk mengapresiasi keindahan baik keindahan verbal maupun keindahan cerita dari tokoh, membantu anak untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan, membantu anak untuk belajar tentang orang lain, hal ini diperoleh dengan adanya interaksi dalam cerita dan pengembangan perasaan yang terjadi, buku bergambar juga membantu anak untuk belajar tentang dunia, yakni kehidupan bermasyarakat yang tersaji dalam cerita, kemudian dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.

Dari segi lainnya buku fiksi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

a. Fungsi untuk peserta didik atau anak-anak

Buku fiksi berbentuk novel, berbentuk cerita seperti ini sangat membantu anak-anak untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari, serta membantu untuk menerapkan nilai-nilai tertentu dalam berkehidupan karena di dalamnya mengandung pesan moral yang membangun serta mengajak anak-anak untuk berimajinasi menjadi tokoh dalam cerita sehingga secara perasaan, emosional akan lebih tertanam dalam diri.

b. Fungsi untuk guru dan orang tua.

³⁸ Riris K. Toha, Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010) hal 32.

Bagi guru dan orang tua buku fiksi berbentuk cerita akan mempermudah jalan untuk menjelaskan teori tertentu, untuk menjelaskan nilai tertentu, untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat dengan kehidupan sehari-hari, karena dalam penyajian buku terdapat contoh secara langsung peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai tertentu terutama nilai spiritual dan sosial baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat secara luas.

C. Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi merupakan salah satu aspek penting dalam aspek kehidupan manusia, psikologi sangat berkaitan dengan banyak hal diantaranya berkaitan dengan perkembangan. Perkembangan pada manusia dewasa, remaja, atau anak-anak. Perkembangan psikologi juga sangat berkaitan dengan berbagai bidang, baik bidang kesehatan, ekonomi, dan tentu bidang pendidikan. psikologi dapat dikonsepsikan sebagai kekuatan jiwa manusia dalam berhadapan dengan seluruh keadaan alam atau aktivitas jiwa manusia dalam mengontrol keadaan lingkungannya. Dari uraian di atas maka psikologi perkembangan pada anak dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari keadaan anak atau perkembangan jiwa anak dari berbagai keadaan, kejadian, dan lain sebagainya untuk mengetahui kondisi kekuatan dalam jiwa anak terhadap lingkungan tertentu.³⁹

2. Tujuan Psikologi Perkembangan

Mempelajari psikologi perkembangan bagi peserta didik atau bagi anak usia sekolah dasar tentu memiliki tujuan diantaranya untuk mengetahui perkembangan anak seperti adanya perbedaan dalam bertindak, kemampuan dalam berpikir dan lainnya. Tujuan berikutnya

³⁹ Mamin Suparmin. *Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 10 No. 2. 2010. Hal 29.

diantaranya menanggulangi penyimpangan sosial pada diri anak atau pada diri peserta didik karena mengetahui perkembangan atau perubahan tingkah laku pada anak, selain itu tujuan untuk mengkaji kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan dan bagaimana bereaksi dengan lingkungan juga merupakan tujuan dari adanya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak.⁴⁰

3. Karakteristik Psikologi Perkembangan Anak

Secara umum ada tiga karakteristik yaitu fisik, kognitif, dan psikososial.⁴¹ Karakteristik yang pertama adalah fisik yang berkaitan dengan motorik biasanya ditandai dengan interaksi anak terhadap sesuatu yang baik dan mulai mampu melaksanakan tugas atau kewajiban-kewajibannya. Karakteristik yang kedua berkaitan dengan kognitif, karakter ini berkaitan dengan cara berpikir anak yang sudah mulai menggunakan logika yang baik dalam menanggapi suatu problem. Karakteristik yang ketiga yakni psikososial, karakter ini merupakan karakter yang cukup bersentuhan langsung dengan alam karena nilai sosial, nilai religius anak sudah muncul dan anak mampu untuk mengetahui dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

D. Pengaruh Buku Terhadap Pembaca

Buku akan memberikan pengaruh terhadap pembacanya, pembaca buku biasanya akan mendapatkan sesuatu hasil dari apa yang dibaca dalam buku. Misalnya seseorang membaca buku fiksi yang bersifat motivasi maka seseorang tersebut akan terpengaruh motivasi yang ada dalam buku tersebut, begitupun membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, buku anak-anak, buku cerita, dan lain sebagainya. Walaupun tidak berpengaruh secara menyeluruh tetapi setidaknya akan

⁴⁰ Mamin Suparmin. *Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Vol. 10 No. 2. 2010. Hal 30.

⁴¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009). Hal 5.

ada hasil yang dimiliki pembaca dari apa yang dibaca baik itu sisi pembelajaran ataupun nilai-nilai tertentu, tergantung dari buku apa yang dibaca. Buku yang akan mempengaruhi lebih condong kepada buku-buku yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan dalam keseharian baik nilai sosial, nilai moral, ataupun nilai yang lainnya, buku-buku tersebut tentu termasuk kategori buku fiksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Zarinal Zainol dan Prof. Madya Zaiton Endot bahwa buku-buku fiksi isinya mudah dipahami sehingga meningkatkan keinginan membaca dan memahami isinya.⁴²

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Secara harfiah yaitu antara pengirim pesan dan penerima pesan, menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk membawa pesan dalam proses pembelajaran. pendapat lain dari Briggs yakni media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran melalui sarana fisik seperti buku, film, video, dan sebagainya.

Menurut Suparno (1987) bahwa media pembelajaran adalah suatu yang dapat digunakan sebagai penghubung untuk menyampaikan informasi dari suatu sumber kepada penerima informasi. Misalnya mendengarkan radio yang merupakan media berupa audio (dengar), melihat gambar yang merupakan media berbentuk visual (pandang), dan lain sebagainya.⁴³

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

⁴² Mohd Syuhaidi Abu Bakar.2008.TAHAP MOTIVASI DAN TAHAP TANGGAPAN PEMBACA MATANG TERHADAP NASKHAH TERBITAN BUKU FIKSI.Vol. 7 No. 2.Hal 127.

⁴³ Imam Asrori dan Moh. Ahsanudin.media pembelajaran bahasa arab,(Malang:Bintang Sejahtera,2016).Hal.4

Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar tentu menjadi hal yang cukup penting karena memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Levi dan Lentz, terutama media visual, sebagai berikut :

1) Fungsi atensi media visual

Fungsi atensi adalah fungsi untuk menarik dan mengarahkan peserta didik untuk konsentrasi dan memperhatikan isi pelajaran yang ditampilkan atau disampaikan.

2) Fungsi afektif media visual

Fungsi ini menggugah emosi peserta didik agar mampu menikmati pembelajaran baik itu memperhatikan teks atau memperhatikan gambar.

3) Fungsi kognitif media visual

Fungsi ini mendominasi bahwa lambang visual dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat dan memahami isi materi dalam pembelajaran.

4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran

Fungsi ini mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pembelajaran.⁴⁴

Secara praktis beberapa manfaat dari media pembelajaran

dalam proses belajar mengajar yakni :

- a. Media pembelajaran untuk memperjelas penyampaian pesan kepada peserta didik sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Media pembelajaran dapat memunculkan motivasi semangat belajar, melalui interaksi yang lebih dekat dengan lingkungan pembelajaran atau ruang lingkup pembelajaran.

⁴⁴ Azhar Arsyad dan Asfah Rahman. *Media pembelajaran*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2004).Hal.17

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Misalnya obyek atau benda yang terlalu besar dapat ditampilkan melalui foto atau video di ruang kelas. Benda yang terlalu kecil hanya dapat dilihat melalui mikroskop tentu dapat ditampilkan melalui visual, dan menunjukkan kejadian langka dimasa lalu, kejadian alam dan lain sebagainya.⁴⁵



⁴⁵ Azhar Arsyad dan Asfah Rahman. *Media pembelajaran*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2004). Hal. 27

BAB III

DESKRIPSI BUKU 99 KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA

A. Profil Nancy Ronancy

Nancy Ronancy adalah penulis berkebangsaan Indonesia. Beliau Nancy Ronancy biasa dipanggil Nancy kelahiran Bandung, Jawa Barat. Semasa kuliah tinggal di Jakarta, lalu setelah menikah sempat beberapa tahun tinggal di Jepang. Sekarang telah kembali ke Kota kelahirannya. Beliau adalah seorang Ibu dari tiga anak yang sehari-harinya disibukkan dengan kegiatan mengurus rumah tangga, disela-sela kesibukannya Nancy Ronancy menyempatkan untuk terus mengasah ilmu melalui kegiatan membaca dan menulis. Hasilnya, beberapa buku anak yang sudah diterbitkan.

Nancy Ronancy mulai masuk dunia kepenulisan pada tahun 2010, latar belakang Nancy Ronancy memilih menjadi penulis buku cerita anak berangkat dari perjalanan membesarkan anak. Menurut beliau dunia anak itu menarik, banyak pelajaran berharga dari mereka yang bisa kita ambil. Misalnya saat mereka bersosialisasi dengan teman sebayanya, saat mereka memulai sekolah, saat mereka punya masalah, dan lain-lain. Dari situlah muncul niat Nancy Ronancy untuk menjadi penulis buku anak.

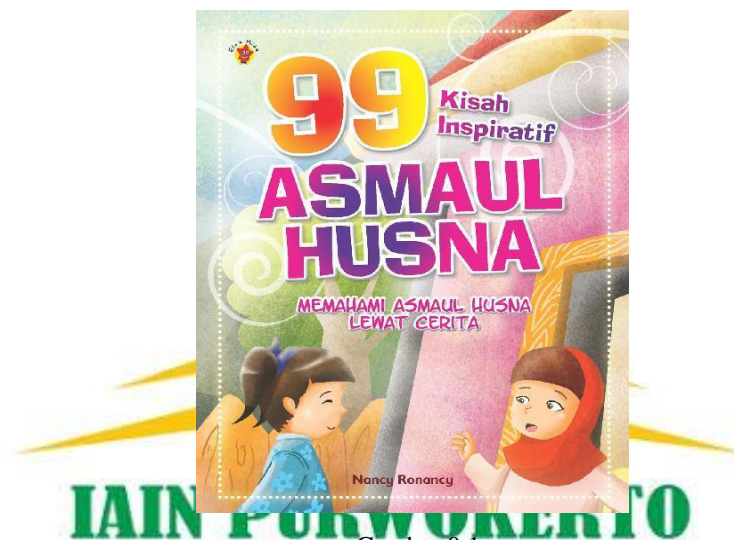
Adapun beberapa karya beliau berupa buku cerita anak adalah sebagai berikut :

1. 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna
2. 20 Kisah Seru di Sekolah
3. Kecil, Tapi Berpahala
4. 30 Cerita Aku Bisa Hidup Sehat dan Kuat
5. Pilih Cita-Citamu!

Kecintaan Beliau terhadap membaca dan menulis, membuat hatinya tergugah untuk mempersembahkan sesuatu yang bermanfaat bagi anak-anak Indonesia. Berharap dari kebiasaan

membaca buku yang ditanamkan kepada anak-anak dapat membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter, beliau juga berharap dari buku-buku tersebut terkhusus buku 99 kisah inspiratif asmaul husna anak usia sekolah dasar dapat mengambil hikmah dan manfaat perilaku-perilaku yang tertuang dalam setiap cerita dalam buku tersebut dapat menjadi pelajaran berharga untuk anak-anak sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Profil Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna



Gambar 0.1.

Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna ini termasuk buku fiksi yang termasuk pada kategori buku cerita anak yang berisi motivasi karena di dalamnya terdapat kisah inspiratif. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna adalah karya dari Nancy Ronancy penulis kelahiran Bandung. Buku ini ditulis oleh beliau dan dan dirilis pada tanggal 7 Oktober 2013. Buku cerita anak ini diterbitkan oleh Elex Kidz PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO Jakarta. Buku ini berisi kisah inspiratif yang ditujukan untuk anak-anak, dimana kisah inspiratif ini diambil dari nama-nama Allah

SWT yang terhimpun dalam Asmaul Husna. Kisah yang terdapat dalam buku tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Buku ini termasuk buku yang mampu menarik banyak peminat untuk memiliki dan membaca buku tersebut karena isinya yang cukup relevan dengan pendidikan, dengan kehidupan bermasyarakat baik kehidupan di desa maupun di kota, keduanya tersaji dalam buku 99 kisah inspiratif asmaul husna tersebut.

C. Sinopsis Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sarana fisik dalam proses belajar mengajar, guna menyampaikan pesan informasi baik itu informasi umum atau informasi keagamaan. Buku termasuk media fisik visual yang mampu mengarahkan anak untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, baik melalui peningkatan afektif ataupun kognitifnya.

Buku 99 kisah inspiratif asmaul husna menyajikan cerita yang diambil dari Asmaul Husna. Tentu umat Islam tahu bahwa Allah SWT memiliki 99 nama yang indah dan baik, nama tersebut dengan Asmaul Husna. Buku ini mengajak pembaca untuk memahami 99 nama-nama itu lewat cerita pendek dan sederhana yang diambil dari kejadian sehari-hari, setiap akhir cerita dilengkapi renungan singkat. Cerita dalam buku ini mengandung nilai-nilai moral, nilai spiritual, nilai sosial, dengan adanya contoh menghormati kedua orang tua, pengendalian diri, taat beribadah, bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

Buku 99 kisah inspiratif asmaul husna ini semakin menarik dengan adanya sajian cerita yang masuk untuk kalangan pedesaan atau perkotaan karena ada cerita yang berlatar belakang dua daerah

tersebut, serta buku ini dilengkapi kuis-kuis menarik untuk mengasah kreativitas pembaca terutama anak usia dasar.

D. Kelebihan Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Berikut kelebihan-kelebihan dari buku 99 kisah inspiratif asmaul husna karya Nancy Ronancy :

1. Cerita dalam buku dikemas dengan bahasa yang sederhana dan bahasa yang familia di dunia anak usia dasar.
2. cerita yang disajikan dalam buku tersebut diambil dari kejadian yang mayoritas sudah dan akan kembali terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Buku ini relevan dengan kehidupan anak baik yang hidupnya di lingkungan kota maupun lingkungan desa.
4. Buku cerita anak ini sekaligus mengenalkan nama indah Allah SWT atau yang dikenal dengan Asmaul Husna.
5. Aneka warna yang disajikan dalam buku menjadikan buku semakin estetik.
6. Renungan pada setiap akhir cerita menambah wawasan terhadap manusia untuk senantiasa mengenal dan mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skripsi ini di dalamnya menganalisis data dengan metode analisis isi (*content analysis*), hal ini dilakukan untuk menunjukkan adanya relevansi nilai spiritual pada buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy sebagai media pembelajaran usia MI/SD. Buku ini tentu mengandung nilai-nilai spiritual yang dapat mengantarkan generasi bangsa khususnya anak usia sekolah dasar untuk memiliki pengetahuan spiritual dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

A. Analisis Nilai Spiritual Dalam Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Nilai spiritual merupakan nilai yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai ketuhanan dan dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini menjadi landasan atau dasar berkehidupan, nilai spiritual juga memiliki kandungan sikap moral yang berkedudukan tinggi dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong manusia untuk selalu bersikap kritis terutama dengan kehidupan yang berkaitan dengan ketuhanan. Beberapa wujud dari nilai spiritual yakni saling menyayangi, saling mengasihi, memiliki sikap optimis atau percaya diri yang tinggi dan lain sebagainya. Berikut ini penulis menganalisis beberapa sikap atau nilai spiritual yang diinternalisasikan dalam buku 99 kisah inspiratif asmaul husna yang melalui sifat-sifat atau nama-nama agung, nama-nama indah Allah SWT dalam bentuk cerita yang terfokus pada beberapa teori nilai spiritual seperti nilai spiritual sebagai etika dalam berkehidupan, nilai spiritual sebagai landasan hidup, dan nilai spiritual sebagai sikap kritis dalam berkehidupan. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna berisi 99 kisah atau cerita di dalamnya, namun tidak semua mengandung nilai moral atau nilai spiritual, selain nilai spiritual terdapat nilai sosial, kemasayarakatan dan lainnya. Maka penulis mengambil kisah yang relevan dengan nilai spiritual.

1. AR-RAHMAAN

Ar Rahmaan merupakan nama agung atau nama indah Allah SWT yang menunjukkan bahwa Allah SWT adalah dzat yang Maha pengasih atau dalam kata lain *Ar Rahmaan* bermakna Maha Pengasih. *Ar Rahmaan* merupakan bagian dari Asmaul Husna yang berjumlah 99. *Ar Rahmaan* membuktikan bahwa Allah SWT senantiasa mengasihi makhluk-makhlukNya. Pemaparan tentang *Ar Rahmaan* tersebut diketahui bahwa *Ar Rahmaan* yang bermakna Maha Pengasih merupakan landasan untuk makhluk Allah SWT terutama manusia agar dapat mencontoh Allah SWT dengan saling mengasihi kepada sesama. Dalam buku 99 kisah inspiratif asmaul husna terdapat sebuah cerita yang menunjukkan sebuah penerapan nilai spiritual berupa sikap saling mengasihi kepada sesama yang terpapar dalam cerita “Oh... Sungguh Mulia Hatinya”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita tersebut.

“Iya, kasihan mereka, kasur-kasur mereka basah karena tak sempat diangkat keluar” suara kakek mendesah.

“Kakek kasihan pada anak-anak kecil itu, mereka butuh tempat yang hangat untuk tidur” ujar kakek.⁴⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan yakni memiliki rasa saling mengasihi kepada sesama manusia. Rasa saling mengasihi sesama manusia telah ditunjukkan oleh Allah SWT kepada para makhluk-Nya, sehingga kita manusia para makhluk Allah SWT sudah sepatutnya saling mengasihi sesama makhluk-Nya, karena hal ini menunjukkan adanya nilai spiritual yang berupa etika atau moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan bahwa Allah SWT benar-benar memiliki sifat Maha Pengasih yang dapat dijadikan landasan hidup. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al Fatihah ayat 2-3 yang artinya “*Segala puji bagi*

⁴⁶ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 8.

*Allah, Tuhan semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.*⁴⁷

2. AL MALIK

Al Malik yakni nama indah yang dimiliki Allah SWT, *Al Malik* memiliki makna bahwa Allah SWT merupakan Maha menguasai seluruh alam atau dalam bahasa lain *Al Malik* berarti Maha Menguasai, hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT menguasai dan Allah SWT berhak atas semua yang ada di bumi dan langit, tidak ada sesuatu kekuasaan apapun yang dapat menandingi kekuasaan Allah SWT. penjelasan tentang *Al Malik* ini mengarahkan manusia sebagai hamba Allah SWT untuk senantiasa optimis untuk senantiasa bergantung pada Allah SWT dalam melakukan kegiatan berkehidupan di muka bumi karena hal ini akan menunjukkan bahwa kita mempercayai bahwa tiada kekuasaan yang paling hebat kecuali kekuasaan Allah SWT. ketika manusia selalu berusaha bergantung kepada Allah SWT maka sejatinya manusia tersebut telah berusaha maksimal dalam menerapkan ataupun menanamkan nilai spiritual dalam hidup bermasyarakat. Dalam sebuah kisah dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat cerminan penerapan kehidupan yang menunjukkan nilai spiritual yang meyakini bahwa Allah SWT adalah dzat yang Maha menguasai dan hal ini menunjukkan bahwa meyakini atau bahwa Allah SWT adalah yang Maha Menguasai sehingga memunculkan kekuatan kita sebagai manusia untuk optimis menjalankan hidup, nilai spiritual ini ditunjukkan melalui cerita “Trauma Naik Pesawat”.

Berikut kutipan beberapa percakapan dalam cerita.

Ayah yang duduk di samping Rizki mencoba menengahi. “Betul kata Bunda tadi siang, Nak. Agar kamu tidak takut, kamu harus berdoa terlebih dahulu memohon perlindungan kepada Allah SWT, agar selamat dalam perjalanan. Karena, di manapun kita berada,

⁴⁷ Departemen Agama RLMUSHAF AL QUR'AN TERJEMAH.2005.Jakarta:Alhuda.Hal 2.

baik di darat, laut, maupun udara. Allah ada bersama kita, jadi mintalah kepadanya”, ucap Ayah menenangkan.⁴⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai spiritual yang ditanamkan dalam berkehidupan, yakni adanya penanaman sikap agar senantiasa bergantung kepada Allah, berlindung kepada Allah karena Allah selalu bersama kita dan Allah lah yang menguasai segalanya, maka agar kita selalu optimis, percaya diri dalam melangkah dalam kehidupan sehari-hari kita harus senantiasa berusaha berlindung kepada Allah agar kita dijaga dan diselamatkan oleh Allah SWT, serta tentu kita dapat menjalani hidup dengan pedoman dengan berdasarkan dzat-dzat yang Allah SWT miliki sehingga kita dapat benar-benar menanamkan nilai spiritual berupa sikap percaya diri bergantung kepada Allah SWT diantaranya melalui dzat Allah atau nama agung Allah seperti *Al malik* yang bermakna Maha menguasai seluruh alam. Sebagaimana kita ketahui bersama dalam Al Qur'an surat *Al Mulk* ayat 15-16 yang di dalamnya menerangkan bahwa *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.⁴⁹ Arti dari surat *al mulk* ayat 15-16 ini menunjukkan bahwa Allah yang memegang kendali atas semesta ini.

3. *AL MUHAIMIN*

Al Muhaimin juga salah satu nama agung Allah SWT, nama indah Allah SWT yang perlu kita ketahui bahkan harus kita ketahui. *Al Muhaimin* memiliki arti Maha Memelihara. Allah SWT bahwasanya Tuhan semesta alam yang sudah pasti memelihara ciptaan-ciptaanya agar dapat dimanfaatkan dan dipelajari oleh makhlukNya terutama manusia. Berkaitan dengan dzat Allah yang Maha Memelihara dalam buku *99 kisah inspiratif*

⁴⁸ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 13.

⁴⁹ Departemen Agama RI. *MUSHAF AL QUR'AN TERJEMAH*. 2005. Jakarta: Alhuda. Hal

asmaul husna dikisahkan sebuah kehidupan yang menanamkan nilai spiritual terutama terkait moral atau etika manusia untuk peduli terhadap alam, peduli terhadap hewan sebagaimana Allah SWT mengajarkan melalui makna dari dzat Allah yakni *Al Muhaimin*. Kisah dalam kehidupan pada *99 kisah inspiratif asmaul husna* ini disampaikan melalui cerita anak yang berjudul “Sekawanan Burung Gereja”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Itu, Yah, aku sedang memikirkan burung-burung itu. Mereka hebat bisa mencari makan sendiri setelah dilepas induknya. Padahal kan burung tidak punya pikiran seperti kita.” Jawab Fahri lirih.

“Itulah Kemahabesaran Allah.” Jawab Ayah singkat.⁵⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya nilai spiritual yang mendorong anak untuk bersikap kritis terhadap apa yang diciptakan oleh Allah SWT. sikap kritis ini merupakan bagian dari keberhasilan dari penanaman nilai spiritual dalam jiwa untuk menyampaikan bahwa dalam diri kita terdapat sebuah hubungan yang erat kepada Tuhan yakni Allah SWT, momen percakapan di atas menunjukkan adanya sikap rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan dan nilai kritis dalam spiritual untuk mengetahui dan mengenal Tuhannya secara mendalam diantaranya melalui keingintahuan terhadap kuasa Allah sebagai Maha Memelihara segalanya.

Dalam kutipan percakapan lainnya.

“Bukan hanya burung gereja saja yang Allah SWT pelihara, Di Hutanpun banyak binatang liar dan Allah Maha memelihara mereka, sehingga mereka tidak mati kelaparan,” terang ayah.⁵¹

⁵⁰ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 201). Hal 26.

⁵¹ Ibid.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT Maha memelihara, dan kutipan tersebut menunjukkan adanya upaya penanaman nilai memelihara sebagai kebutuhan spiritualitas dari seorang Ayah kepada anak. Hal itu ditunjukkan dengan penekanan Ayah dalam menerangkan bagaimana Allah dalam memelihara hewan dan lain sebagainya, dan hal tersebut memenuhi sikap spiritual anak yang memunculkan sikap kritis terhadap ciptaan Allah dan bagaimana Allah SWT dalam memeliharanya. Maka dzat Allah SWT yang berupa Maha memelihara ini juga sudah sepatutnya manusia terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. AL AZIIZ

Al Aziiiz merupakan nama agung Allah yang termaktub dalam Asmaul Husna, *Al Aziiiz* memiliki arti yakni Allah Maha Perkasa, arti Maha Perkasa ini menunjukkan bahwa tidak ada yang lebih hebat dari Allah SWT, tidak ada yang lebih perkasa dari Tuhan Allah SWT. Keperkasaan Allah ini tentu diantaranya untuk membuat hambanya senantiasa terlindungi dan senantiasa sadar bahwa manusia adalah manusia yang lemah selalu butuh Allah SWT dan segala tindakannya. Dari penjelasan tentang *Al Aziiiz* maka dalam buku terdapat sebuah internalisasi atau penanaman sikap spiritual yang menunjukkan aplikasi dari dzat Allah yaitu *Al Aziiiz* Allah yang Maha Perkasa, internalisasi nilai tersebut dikemas dalam kisah yang berjudul “Dari Tidak Suka Membaca, Menjadi Suka”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Aku ingin membuat perpustakaan kecil di kamar,” jawab Dika Mantap. “Buku-buku ini aku kumpulkan dalam satu tempat agar mudah mencarinya kalau aku ingin membacanya. Mulai sekarang kau sadar, buku-buku ini sayang jika tidak dibaca.”

“Alhamdulillah”, Dini berucap syukur.

“Hebat! Berarti kamu sudah dapat mengalahkan rasa malas membaca yang selama ini ada dalam dirimu.” ucap Mama bangga.⁵²

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya internalisasi atau penerapan nilai-nilai dalam kisah tersebut yakni adanya upaya mengalahkan rasa malas, sikap tersebut merupakan arah dari adanya kemahaperkasaan Allah SWT, rasa kuat dalam diri seorang Dika menunjukkan penerapan sikap moral untuk melawan rasa malas adalah sikap yang tepat untuk dilakukan, karena adanya keyakinan moral yang kuat dalam diri manusia bahwa Allah SWT adalah *Al Azziz* Tuhan yang Maha Perkasa atas segala makhluknya atas segala ciptaannya.

5. *AL MUTAKABBIR*

Al Mutakabbir merupakan nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna yang memiliki arti Maha Megah. Maha Megah menunjukkan bahwa Allah SWT lebih dari segalanya atau paling dari segalanya, seperti paling hebat, paling agung, paling mengetahui dan lain sebagainya. Maka manusia hanyalah hamba yang kecil, manusia yang lemah dan tidak boleh memiliki sifat sombong atau bermegah-megahan karena itu hanya milik Allah SWT, terkait sifat Allah dalam *Al Mutakabbir* tentu kita manusia harus benar-benar merasa lemah karena yang kuat, yang hebat hanya Allah SWT. Buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* juga menyajikan kisah motivasi yang berkaitan dengan *Al Mutakabbir*, kisah tersebut diberi judul “Mirna Yang Sombong”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita

“Iya, aku bosan naik mobil, ternyata naik ojek lebih seru. Apalagi naik angkot, tapi orangtuaku belum mengizinkan aku naik angkot jika tidak ada yang menemani. Kalau ojek Ibuku kenal sopirnya,

⁵² Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 31.

dia tetanggaku.” Mirna menjawab riang. “Aku sadar, selama ini teman-teman menjauhi karena kesombonganku. Guru ngajiku bilang kita tidak boleh sombong, karena kesombongan hanya milik Allah yang Maha Megah”

“Alhamdulillah...” Syifa mengucap syukur.⁵³

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai spiritual berupa adanya kesadaran dalam beretika dengan teman-temannya tidak boleh sombong. Karena sombong adalah sebuah etika atau akhlak yang tercela. Nilai spiritual tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Sekolah dimana seperti yang disampaikan dalam buku motivasi tersebut.

6. *AL JABBAAR*

Al Jabbaar merupakan dzat Allah SWT atau nama indah Allah SWT yang memiliki makna yakni Allah SWT Maha Berkehendak. Allah Maha Berkehendak berarti Allah SWT dapat menghendaki apa saja yang Allah kehendaki. Sebagai manusia kita tidak punya kehendak apapun, walaupun kita memiliki beribu rencana, wacana, atau keinginan apapun itu jika Allah SWT tidak berkehendak maka tidak akan pernah terjadi wacana, rencana, dan keinginan manusia. Allah berhak atas kehendak apapun baik Allah SWT mau menciptakan kebaikan, Allah SWT mau menurunkan bencana, atau kejadian apapun itulah kehendak Allah SWT. penjelasan tentang *Al Jabbaar* yakni Allah yang Maha Berkehendak kemudian dapat diinternalisasikan oleh kita manusia sebagai landasan dalam hidup bahwa atas kehendak Allah kita bisa mencapai segala rencana kita. Sebagaimana dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* dikisahkan adanya kejadian atas kehendak Allah SWT yang dimana manusia hanya dapat bergantung pada Allah SWT. kisah tersebut terangkum dalam kisah atau cerita yang berjudul “Trauma Karina”.

⁵³ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 38.

Berikut kutipan percakapan dari cerita.

“Iya, Nak, gempa adalah kehendak Allah SWT, yang tidak bisa kita lawan. Kita hanya bisa berdoa mudah-mudahan Allah SWT, selalu melindungi kita.”

“Amin...”. iya dan Karina serempak mengamini.⁵⁴

Kutipan tersebut jelas menunjukkan adanya penerapan atau penanaman nilai spiritual yakni etika kita dalam menerima kehendak Allah yang terjadi, digambarkan dengan menyikapi adanya gempa kemudian dalam percakapan di atas seorang ibu meyakinkan kepada anak-anaknya bahwa adanya kejadian bencana gempa adalah kehendak Allah SWT dan seorang ibu mengajarkan cara menyikapinya dengan berdoa kepada Allah SWT. maka jelas munculnya nilai spiritual berupa sikap moral etika yang baik dalam internalisasi nilai spiritual yang diambil dari *al jabbaar* yang memiliki arti bahwa Allah SWT Maha Berkehendak atas segalanya.

7. AL KHAALIQ

Al Khaaliq memiliki arti Maha Pencipta, sebagaimana kita ketahui kita sebagai manusia merupakan seorang makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, selain manusia Allah SWT juga menciptakan makhluk-makhluk lainnya, menciptakan bumi, langit, dan seisinya, maka kita sudah seharusnya sebagai makhluk ciptaannya harus mampu meyakinkan diri bahwa segala yang diciptakan oleh Allah SWT merupakan sebenarnya ciptaan, tiada keraguan bahwa Allah lah sang Maha Pencipta. Kita tidak mengetahui bagaimana cara Allah SWT menciptakan bumi dan langit tetapi tugas kita adalah meyakini semua diciptakan oleh Allah sehingga kita dapat menampakkan nilai spiritual kita melalui keyakinan bahwa Allah adalah sang *khaaliq* Allah SWT sang pecipta. Dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat kisah yang menggambarkan adanya

⁵⁴ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 35.

penanaman nilai spiritual yang kritis yang kemudian menunjukkan etika dalam berkehidupan dan puncaknya mempercayai Allah adalah Maha Pencipta, kisah tersebut terangkum dalam kisah yang diambil dari nama indah Allah yakni *Al Khaaliq* yang berjudul “Dari Mana Datangnya Adik Bayi?”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Nah, masalah bagaimana bayi itu bisa keluar dari perut Ibunya, itu adalah bukti kebesaran Allah SWT, Sang Mahan Pencipta. Allah menciptakan manusia begitu sempurna dan Dia memudahkan seorang Ibu melahirkan bayi sebesar itu” sambung Ibu.

Hania tertegun. Ia berucap kagum, “Subhanallah... Allah memang Maha Pencipta yang sempurna ya, Bu”.

“Tentu, Ciptaan Nya pun tidak ada yang dapat menandinginya.” Jelas Ibu.⁵⁵

Kutipan percakapan di atas jelas memiliki kandungan nilai spiritual yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai spiritual tersebut yakni berupa sikap dalam menyikapi kebesaran Allah SWT dalam menciptakan manusia, cerita tersebut menunjukkan bahwa nalar kritis dalam jiwa spiritual membawa etika yang baik dalam menyikapi kebesaran Allah SWT seperti halnya dalam meyakini Allah sebagai Maha Pencipta yang sempurna dan kemudian diri manusia semakin dekat dengan penciptanya.

8. *AL BAARI*

Al Baari merupakan satu dari 99 nama keagungan atau nama indah Allah SWT, *Al Baari* menggambarkan bahwa Allah SWT selain Maha Pencipta segalanya, Allah SWT juga Maha Mengadakan banyak sesuatu.

⁵⁵ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 41.

Hal ini berangkat dari makna dari *Al Baari* itu sendiri yakni Maha Mengadakan, maka sesuatu yang ada di dunia maupun akhirat tentu atas pengadaannya dari Allah SWT, melalui Allah SWT yang Maha Mengadakan kita tentu dapat mengambil nilai-nilai spiritual dari dzat-dzat Allah SWT tersebut, diantaranya penerapan nilai spiritual yang diambil dari nama indah Allah yakni *Al Baari* terdapat dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna*, dalam kisah atau cerita ini terpapar dalam cerita yang berjudul “Belajar dari *Little Farmer*”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Kak, seandainya hujan tidak turun, bagaimana cara menyiraminya?” Fatia bertanya dengan antusias.

“Pertanyaan yang bagus,” Puji salah satu pemandu. “Jadi, jika tidak turun hujan, sumber airnya mengandalkan embun dipagi hari”.

Subhanallah... ternyata tanpa bantuan air sungai atau air hujan padi juga bisa tumbuh, batin Mita dalam hati.⁵⁶

Kutipan tersebut menggambarkan adanya penanaman nilai spiritual berupa nalar kritis dan etika dalam menyikapi sesuatu yang diadakan Tuhan dengan rasa kagum dan berucap *Subhanallah*, hal ini semakin menunjukkan bahwa nilai spiritual hubungan diri dengan Allah SWT akan semakin baik jika tertanam dalam diri dan diinternalisasikan dalam kehidupan praktis keseharian. Maka sudah seharusnya kita memiliki etika ataupun nalar kritis dalam memunculkan nilai spiritual dalam hidup.

Kutipan lainnya.

“Wah, ada telur, ada susu! Ini kan makanan yang mengandung banyak protein berguna untuk pertumbuhan.” Mita menjelaskan.

⁵⁶ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 44.

“Iya betul Mit, kalau ingin sehat kita harus banyak mengonsumsi protein dan sayuran” Fatia mengamini.

“Sungguh Allah Maha besar telah mengadakan semua ini untuk kita, agar kita tumbuh sehat,” Siska Menambahkan. (Hal 44).

Kutipan berikutnya juga jelas menggambarkan sebuah penerapan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan menunjukkan etika baik kepada Allah SWT dengan rasa syukur kepada Allah SWT telah mengadakan banyak kebutuhan untuk manusia, hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Mengadakan atau *Al Baari*.

9. *AL GHAFAR*

Allah SWT adalah Maha Pengampun, Allah Maha Penerima taubat. Hal tersebut berkesimbungan dengan makna *Al Ghaffar* yaitu dzat Allah yang Maha Pengampun atau nama indah Allah yang memiliki arti tersebut, dalam memaknai dzat Allah SWT yang Maha Pengampun ini tentu akan memunculkan banyak sikap-sikap tertentu yang menunjukkan nilai spiritual dalam diri manusia. Dari penjelasan ini terdapat internalisasi nilai spiritual yang diambil dari sifat Maha Pengampun, dalam kisah yang berjudul “Bunda, Maafkan Aku” pada buku *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

IAIN PURWOKERTO
Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

Farid kembali bertanya “Bun, kira-kira Allah mengampuniku tidak ya atas kesalahanku tadi??”

Bunda kembali tersenyum, “Allah kan Maha Pengampun, pasti Dia sudah mengampunimu, sebelum Bunda memaafkanmu”

“Terima kasih Bunda, Aku Janji tidak akan mengulanginya lagi”.⁵⁷

⁵⁷ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 51.

Kutipan percakapan di atas menggambarkan adanya sebuah internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan keluarga. Percakapan di atas menunjukkan adanya nilai spiritual yang diinternalisasikan melalui nalar kritis dan etika yang baik seorang anak yakni adanya usaha memohon maaf dan mengakui kesalahan baik kepada seorang Bundanya dan kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan nilai spiritual yang muncul dari penerapan sikap spiritual melalui cerita dalam kehidupan sehari-hari akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab, dan meyakini Allah SWT Maha Pengampun, serta mendekatkan hubungan diri dengan Allah SWT.

10. AL WAHHAAB

Al Wahhaab merupakan nama indah yang dimiliki Allah SWT yang memiliki arti Maha Pemberi Karunia. Setiap orang pasti mendapatkan karunia dari Allah SWT terutama muslimin muslimat baik sadar atau tidak sadar karunia Allah sangatlah banyak. Orang yang mendapat karunia dari Allah SWT biasanya akan memunculkan sifat-sifat baik, etika yang baik seperti dermawan, suka membantu, dan lain sebagainya. Dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat sebuah kisah yang di dalamnya terdapat internalisasi atau penerapan-penerapan nilai spiritual berupa sikap dermawan yang menunjukkan moral yang baik dalam berkehidupan. Kisah tersebut termuat dengan judul “Pak Danu Sang Dermawan”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Wah, kalau begini, kau jadi bersemangat bersekolah lagi” bisik Hanan pada Azam.

“Oo...tentu, kamu nanti harus sekolah lagi, biar bapak yang menanggung biaya seragam dan buku-bukunya” Pak Danu ternyata mendengar bisikan Hanan.⁵⁸

⁵⁸ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 56.

Kutipan di atas menunjukkan nilai spiritual berupa sikap kedermawanan seseorang. Sikap dermawan merupakan sikap yang senangi Allah SWT, sebagaimana dalam Al Qur'an surat *Al Maidah* ayat 2 yang artinya “*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah. Sesungguhnya Allah amatlah keras siksaNya*”.⁵⁹

Dalam kisah yang disampaikan dalam buku jelas terdapat sebuah gambaran adanya sikap tolong-menolong dalam kebaikan yakni adanya pertolongan untuk anak putus sekolah agar bersekolah kembali. Maka dari itu semua jelas ada sebuah penerapan nilai spiritual dalam berkehidupan bermasyarakat.

Dalam kutipan lainnya.

“Alhamdulillah... terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberikan karunia kepada temanku Hanan sehingga ia bisa bersekolah lagi. Semoga pak Danu yang baik hati juga mendapat karunia dariMu” demikian doa Azam malam itu. (Hal 56).

IAIN PURWOKERTO

Kutipan tersebut juga menunjukkan adanya nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang anak dalam praktik kehidupan, yakni memiliki etika yang tinggi dalam berkehidupan dengan senantiasa berterima kasih dan mendoakan. Kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa sikap kedermawanan Allah dalam memberikan karunia kepada hambaNya harus dimiliki pula oleh hamba-hambaNya, atau dalam bahasa lain manusia harus mempunyai nilai-nilai kedermawanan dalam hidup bersama.

11. *AL QAABIDH*

⁵⁹ Departemen Agama RLMUSHAF AL QUR'AN TERJEMAH.2005.Jakarta:Alhuda.Hal 107.

Nama indah Allah SWT merupakan dzat yang dimiliki Allah SWT, termasuk *al qaabidh* yakni nama agung Allah SWT yang menunjukkan bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan sebagai Yang Maha Menyempitkan. Allah SWT bisa saja menyempitkan orang-orang yang tidak berlaku baik dalam *habluminallah* maupun *habluminannas*. Dalam buku motivasi terdapat kisah yang menggambarkan orang-orang yang tidak patuh terhadap perintah Allah maupun melanggar hal-hal yang tidak baik sehingga merasakan beberapa hal yang tidak menyenangkan, kisah ini termuat dalam cerita yang berjudul “Mengapa Nilaiiku Jelek?”

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

Selesai mandi Ega dengan langkah ragu menghampiri Mama. “Ma, maafkan Ega ya, selama ini Ega berbohong kepada Mama. Sebenarnya Ega pulang sore bukan dari rumah temen, tapi Ega main game di warnet”.

“Satu lagi, Ma. Tiga kali nilai ulangan Ega jelek” Ega tak kuasa melanjutkan kata-katanya. Air matanya mulai menetes membasahi pipi. “Ega sekarang sadar Ma. Mengapa Allah memberi Ega nilai jelek, karena Ega sudah terlena dengan terus-terusan bermain game Ega jadi lupa belajar” ucap Ega penuh penyesalan.⁶⁰

Kutipan dari kisah “Mengapa Nilaiiku Jelek?” dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* memberi petunjuk bahwa dalam kisah tersebut terdapat sebuah penanaman nilai spiritual dengan munculnya beberapa sikap bermoral atau berakhlak yang berlandaskan pada nama indah Allah SWT yaitu *Al Qaabidh*. Maka kita sebagai manusia harus benar-benar menyadari bahwa kita tiada daya tiada upaya kecuali atas kehendak Allah SWT. maka kita harus senantiasa menanamkan nilai spiritual yang diantaranya belajar

⁶⁰ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 70.

mengakui kesalahan lalu meminta maaf dan tidak mengulangi lagi, disiplin, tidak melanggar aturan Allah dan aturan dalam norma-norma berkehidupan di lingkungan sekolah atau keluarga, sebagaimana yang diinternalisasikan dalam kisah buku inspiratif asmaul husna.

12. AS SAMII'

As Samii' merupakan salah satu nama indah Allah SWT dalam asmaul husna yang berarti Allah SWT adalah dzat yang Maha Mendengar. Allah SWT Maha Mendengarkan segalanya, segala yang diucapkan oleh makhluk Allah SWT pasti diketahui oleh Allah SWT tanpa terkecuali. Sebagaimana dalam buku motivasi *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* terdapat sebuah kisah yang tertuang dalam judul "Allah Mendengar Doaku". Dalam kisah tersebut ada sebuah gambaran tentang bagaimana dzat Allah SWT yang Maha Mendengar hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut kutipan percakapan dari kisah atau cerita.

Selesai belajar, Latifa berucap, "Apalagi yang belum kita lakukan, belajar sudah, menjaga kesehatan sudah diusahakan."

"Oo ya, yang belum kita lakukan adalah berdoa berdoa bersama-sama." Jawab Yasmin lantang.

"Hmmm... bagaimana jika kita bertiga berdoa bersama, meminta kepada Allah agar dimudahkan saat ujian nanti?" usul Hafsa.

"Ide yang bagus, aku suka idemu", Tanggap Yasmin.

"Bagaimana jika kita berdoa selepas zuhur nanti?". "Setujuuu!" jawab Latifa dan Hafsa serempak.⁶¹

Kutipan di atas menggambarkan adanya sebuah internalisasi dalam sebuah kisah "Allah Mendengar Doaku", dalam kisah tersebut disampaikan bahwa adanya nilai spiritual dengan adanya sikap optimisme dalam menghadapi ujian, selain berikhtiar dengan belajar juga diiringi

⁶¹ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 90.

dengan bertawakal kepada Allah melalui doa bersama. sikap-sikap tersebut menunjukkan adanya penanaman nilai spirit atau optimisme serta mempercayai bahwa adanya kekuatan Allah SWT serta Allah SWT mendengar apa yang kita butuhkan diantaranya untuk siap dalam menghadapi ujian. Maka jelas sebuah penanaman nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan mengkiplat pada landasan asmaul husna diantaranya yakni dzat yang ada pada *As Samii*'.

Kutipan percakapan lainnya.

“Semoga Allah mendengar doa kita ya,” Yasmin membuka percakapan. “Allah kan Maha Mendengar, pasti Dia mendengar doa kita”. Kata Latifa.⁶²

Kutipan tersebut memperkuat bahwa Allah SWT adalah dzat yang Maha Mendengar yang harus diyakini dan dipercayai dalam tata cara berkehidupan agar menumbuhkan jiwa-jiwa yang religius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu hal serta mendorong manusia untuk senantiasa bertutur kata yang baik karena Allah SWT sungguh mendengarkan segala perkataan kita dalam berkehidupan baik dalam rangka berhubungan dengan manusia lainnya maupun dengan Allah SWT.

13. AL BASHIIR

Allah SWT memiliki dzat yang Maha Melihat sebagaimana yang tertuang pada asmaul husna yakni *Al Bashiir*. Allah SWT pasti melihat segala sesuatu yang dilakukan manusia atau dilakukan makhluknya dalam keadaan apapun, dalam kondisi apapun, baik gelap atau sepi sekalipun Allah SWT tetap melihat pergerakan makhluknya. Dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* ada kisah yang menggambarkan tentang penerapan dzat Allah yang Maha Mendengar dalam kehidupan sehari-hari,

⁶² Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 91.

sebagaimana tertulis dalam cerita atau kisah yang berjudul “Pohon Mangga Menjadi Saksi”.

Berikut kutipan percakapan.

Ketika sedang berjalan Athar berkata tiba-tiba, “Boleh tidak yah kau mengambil mangga ini satu saja?”. “Hus! ada-ada saja kamu. Itu namanya mencuri. Kalau yang punya datang kita bisa dihukum,” Sambung Azka kesal. “Mereka datang sore kok” Sergah Athar. “Ckckck ...” Azka mendecak. Meski yang punya tidak melihat, tetapi Allah SWT kan melihat yang kamu lakukan,” ucap Azka kesal.⁶³

Kutipan percakapan kisah dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* tersebut jelas menunjukkan adanya penerapan nilai spiritual dalam praktisi kehidupan di lingkungan bermain. Hal ini ditunjukkan adanya sebuah tindakan menasihati seorang teman agar tidak mengambil barang yang bukan miliknya atau bukan haknya, karena mengambil sesuatu milik orang lain merupakan tindakan tercela atau dikenal dengan mencuri. tindakan mencuri juga merupakan tindakan yang pasti dilihat oleh Allah SWT sekalipun tidak diketahui oleh pemiliknya, hal ini tentu berdasar pada dzat Allah SWT yang memiliki dzat Maha Melihat dimanapun, kapanpun, siapapun, dan dalam kondisi apapun. Maka sebuah nilai spiritual jelas muncul dalam cerita tersebut, etika dalam menanamkan bahwa Allah SWT Maha Melihat disampaikan oleh Azka kepada Athar dalam menasihati supaya tidak mengambil hak orang lain sekalipun tidak ada yang melihat karena Allah SWT pasti melihat.

14. AL ‘ADL

Nama indah Allah SWT diantaranya adalah *Al ‘Adl* yakni Allah SWT memiliki dzat yang Maha Adil seadil-adilnya. Dzat adil Allah SWT

⁶³ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 94.

tentu juga harus dimiliki oleh manusia dalam menjalankan hidup baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. buku motivasi *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* tercatat sebuah nilai spiritual yang menunjukkan adanya sikap adil dalam kehidupan sebuah keluarga, tentu hal ini menjadi nilai yang sangat baik untuk menginspirasi manusia-manusia dalam berkehidupan. Kisah inspiratif tentang sikap adil orang tua terhadap anak-anaknya ini terdapat sebuah cerita yang berjudul “Lima Ribu Untukku Sudah Cukup”.

Berikut kutipan sebuah percakapan.

“Kok Kaka uang bekalnya banyak sih” gerutu Raina. Sudut matanya melirik tajam ke arah uang yang baru saja Bunda berikan pada Dafa. “Memangnya kenapa? Sekolahku kan jauh, harus naik angkot” timpal Dafa. “Iya, Kak Dafa kan Sekolahnya jauh, tidak mungkin ditempuh dengan jalan kaki.” Syakila Menyambung.⁶⁴

Kutipan percakapan di atas menunjukkan adanya penerapan sikap adil yang baik dalam kehidupan berkeluarga yakni Bunda membagikan uang saku sesuai kebutuhan anak-anaknya, tentu hal ini mengajarkan bagaimana cara bersikap adil sebagaimana Allah SWT yang memiliki dzat Maha Adil. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai spiritual yang disampaikan dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Kutipan percakapan lainnya.

“Alhamdulillah... dengan uang lima ribu rupiah perutku kenyang dan aku bisa punya pensil lucu dan bando, Oo, aku mengerti sekarang, ternyata Bunda memang adil. Bunda membagi uang jajan sesuai kebutuhan masing-masing”.

⁶⁴ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013).

Dari kutipan tersebut jelas Bunda menanamkan kepada anak-anaknya untuk mengerti bagaimana memiliki moral atau etika yang baik terutama menanamkan cara berbuat adil yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga penanaman nilai spiritual berupa penerapan dzat Allah SWT sebagai Maha Adil dapat tersampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

15. *AL LATHIIF*

Al Lathiif merupakan salah satu dari 99 nama baik Allah SWT atau yang kita kenal dengan asmaul husna, *Al Lathiif* memiliki makna bahwa Allah SWT dzat yang Maha Lembut sangat lembut dari segalanya. Maka sudah sepantasnya kita sebagaimana manusia juga memiliki sifat lemah lembut sebagaimana dzat Allah SWT. Buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* sebagai buku motivasi terutama untuk anak usia dasar menyajikan sebuah cerita inspiratif yang terangkum dalam cerita yang berjudul “Aulia Sahabatku” dalam cerita tersebut terangkum sebuah nilai spiritual dalam hubungan sesama manusia.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

Bukannya pulang, Akmal malah menangis menjadi-jadi. “Kakak jahat!” teriaknya. Aulia segera memisahkan pertengkaran kakak beradik itu. “Jangan kamu bentak adikmu, kasihan dia masih kecil” Aulia mengingatkan Tiara. “Merepotkan saja sih!” ucap Tiara Jengkel. Aulia memeluk Akmal, “Mana yang sakit?” tanyanya.⁶⁵

Kutipan percakapan di atas menggambarkan adanya penanaman nilai spiritual, dilihat dari percakapan yang ada, dimana ada sebuah pertengkaran kakak beradik yang diawali dari ketidaksabaran seorang kakak dalam menghadapi seorang adik yang rewel sehingga sang kakak

⁶⁵ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media, 2013). Hal 105.

jengkel hingga membentak adiknya. Kemudian seorang sahabat mengingatkan untuk senantiasa bersikap lembut. Dari hal ini terpapar jelas adanya arahan untuk menanamkan nilai spiritual yakni untuk memiliki etika, akhlak yang lemah lembut, sabar dalam menghadapi persoalan-persoalan seperti halnya rewelnya seorang adik yang masih kecil. Maka dengan adanya penanaman nilai spiritual akan tumbuh jiwa penyabar, akan tumbuh jiwa religius dalam hidup seseorang.

16. AL KHABIIR

Dzat Allah SWT dalam asmaul husna diantaranya terdapat dzat Allah yang Maha Mengetahui. Dalam asmaul husna Maha Mengetahui terdapat dalam nama Allah yakni *Al Khabiir*. Tentu dengan adanya dzat Allah SWT yang mengetahui segala hal, kita sebagai manusia harus berhati-hati dalam bertindak karena diawasi oleh Allah SWT dalam segala gerak geriknya, dengan berhati-hati dalam bertindak maka niscaya akan muncul sebuah perbuatan yang baik sesuai dengan tuntunan agama atau dasar-dasar nilai spiritual. Berkaitan dengan nilai spiritual yang bersumber dari *Al Khabiir* yakni Allah Maha Mengetahui segalanya, terdapat dalam buku motivasi 99 kisah inspiratif yakni terdapat gambaran penerapan kehidupan yang berdasar pada dzat Allah yang Maha Mengetahui. Gambaran tersebut diterapkan pada cerita yang berjudul “Wapada, Waspadalah!”

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Memangnya Ibumu tahu kalau kamu main game? Kalau begitu, bilang saja kamu main ke rumahku,” bujuk Ali lagi.

“Hah! Masak aku harus berbohong kepada Ibuku!” suara Irgi meninggi. “Walaupun Ibuku nggak tahu aku main game, tapi Allah kan tau, Li” Irgi kesal mendengar ucapan Ali, Lalu, Ia beranjak meninggalkan Ali.⁶⁶

⁶⁶ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 109.

Kutipan tersebut terdapat sebuah internalisasi dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* yang digambarkan dalam kehidupan di lingkungan Sekolah. Gambaran tersebut dipaparkan pada percakapan dimana seorang anak yang bernama Irgi yang menanamkan sikap jujur, karena ia memahami bahwasanya Allah SWT selalu mengawasi dirinya dalam melakukan apapun, termasuk jika berbohong pada Ibunya, Allah SWT Maha tau walaupun Ibunya tak tahu. Maka sebuah penanaman nilai inilah yang membentuk sebuah karakter atau sebuah akhlak seorang anak akan menjadi semakin berkualitas dalam keadaan apapun. Seperti kita ketahui bersama bahwa kejujuran merupakan nilai spiritual yang termasuk harus diutamakan untuk dimiliki dan dapat menjadi sumber kebaikan lainnya, karena biasanya jika tidak jujur satu kali akan menyambung terus ketidakjujuran tersebut.

17. AL HALIM

Nama agung atau nama indah Allah SWT lainnya diantaranya yakni *Al Halim*, *Al Halim* terdapat dalam asmaul husna, *Al Halim* memiliki makna bahwa Allah SWT memiliki dzat yang Maha Penyantun. Allah SWT memiliki sifat atau dzat sebagai Maha penyantun maka sebagai makhluknya manusia tentu didorong untuk memiliki moral atau karakter yang sopan santun. Kaitanya dengan nilai spiritual yang memunculkan sikap penyantun, sikap sopan santun, maka dalam sebuah kisah inspiratif disajikan sebuah kisah yang menginspirasi kehidupan yang tertuang dalam cerita atau kisah yang berjudul “Akhirnya Keinginanku Tercapai”.

Berikut merupakan kutipan percakapannya.

“Uangnya akan aku sumbangkan semuanya, Bun. Hanya kurang lima belas ribu saja untuk genap menjadi seratus ribu.”

“Ada berapa anak yatim yang akan diberi santunan?” tanya Bunda.

“Ada sepuluh orang,” jawab Khansa. “Aku akan memberi mereka satu-satu, cukup kan, Bun?”⁶⁷

Dari kutipan percakapan antara Bunda dan Anaknya dalam kisah inspiratif itu mengilustrasikan adanya internalisasi nilai spiritual yang diambil dari dasar atau bersumber dari dzat Allah SWT yang Maha penyantun. Ilustrasi penanaman nilai spiritual dalam kehidupan ini digambarkan pada sebuah keinginan untuk menyantuni anak yatim dengan uang hasil celengan. Sikap menyantuni tersebut merupakan sebuah sikap yang amat terpuji dalam berkehidupan dan menunjukkan sebuah moral yang baik, moral kepedulian kepada sesama. Sikap ini tentu bersesuaian dengan dzat Allah yang Maha Penyantun kepada hamba-Nya.

18. *AL ‘ADZIIM*

Al ‘Adziim merupakan nama indah Allah SWT, salah satu dari 99 nama yang terdapat dalam asmaul husna. *Al Adziim* merupakan nama indah Allah SWT yang memiliki sebuah makna yang menunjukkan Allah Maha Agung, tiada yang lebih agung dari Allah SWT, semua kecil dihadapan Allah SWT. menurut manusia gunung itu besar, raksasa itu besar, namun semuanya akan menjadi kecil ketika sudah berada dihadapan Allah SWT. Dalam hal ini yakni adanya Maha Agung Allah SWT tentu dapat dijadikan sebagai landasan dalam berkehidupan bermasyarakat agar tidak merasa besar, tidak merasa mulia, tidak merasa hebat, tidak merasa agung karena tiada yang agung kecuali Allah SWT. Buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* merangkum sebuah cerita yang berjudul “Mereka pun Tak Kalah dari Kita” kisah ini menceritakan adanya keagungan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan.

Berikut Kutipan Percakapan dalam Cerita.

⁶⁷ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 111.

“Bagaimana mereka bisa tahu ada bola di dekatnya?” tanya Satria Penasaran.

“Oo, bolanya diberi kerincingan supaya mereka mendengar dan mengetahui posisi bolanya,” Jawab Lukman.

“Subhanallah..., Allah yang Maha agung telah menciptakan makhluk Nya sedemikian rupa. Mereka yang memiliki keterbatasan saja bisa berbuat seperti orang normal” ucap Iman.⁶⁸

Kutipan cerita atau percakapan di atas menunjukkan adanya nilai-nilai spiritual yang kemudian diceritakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yakni diantaranya ditandai adanya sebuah kekaguman terhadap orang-orang tunanetra yang dapat bermain sepakbola seperti halnya manusia normal, hal itu dikaitkan dengan adanya keagungan Allah SWT yang membuat semua itu terjadi, sehingga manusia dapat memahami betapa agungnya Allah SWT dan memacu manusia untuk terus berbuat baik dan tunduk kepada Allah SWT karena keagungannya dengan segala usaha diantaranya beretika yang baik, bersyukur, bersabar, serta mampu menghormati orang yang tidak normal seperti tunanetra. Pada kutipan percakapan di atas juga terdapat sebuah etika yang selalu menyandarkan sesuatu yang menakjubkan datangnya dari Allah SWT, diantaranya dengan memuji Allah SWT dalam menyikapi fenomena-fenomena yang menakjubkan.

19. AL GHAFUUR

Allah SWT memiliki dzat yang diantaranya Maha Pengampun, Allah Maha Penerima segala taubat dari makhluk Nya. Sifat atau dzat Allah SWT yang Maha Pengampun ini terdapat dalam asmaul husna yakni *Al Ghafuur*. Adanya dzat Allah SWT yang Maha Pengampun inilah seharusnya memunculkan nilai-nilai spiritual pada manusia diantaranya dengan senantiasa mengakui kesalahan dan mohon ampun atas dosa-

⁶⁸ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 116.

dosanya. Terkait dengan *Al Ghafuur* dalam *99 kisah inspiratif asmaul husna* ada rangkuman cerita yang berjudul “Pengakuan Pak Kadir”, cerita ini mengandung sebuah nilai-nilai spiritual yang cukup tinggi dan mendalam.

Berikut kutipan percakapan.

“Lalu dari mana Bapak bisa makan?” Aiman terus bertanya. “Istri Bapak berjualan gorengan dari rumah ke rumah. Hanya itu penghasilan yang kami dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup” jelas Pak Kadir. “Bapak lama terpuruk Nak, bahkan mau keluar rumah saja bapak segan. Akhirnya sedikit demi sedikit jalan mulai terbuka. Bapak ikut bergabung di pengajian Masjid. Di sana Bapak mulai mendapat penerangan, belajar tentang kejujuran. Sampai sekarang ini, Alhamdulillah Bapak bisa berjualan lagi”. Aiman mendengarkan dengan seksama, “Alhamdulillah Allah SWT telah membukakan pintu hati Bapak ya” ucap Aiman lirih.⁶⁹

Kutipan percakapan ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah internalisasi nilai-nilai spiritual dalam cerita tersebut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, penanaman nilai spiritual dalam cerita tersebut merujuk pada dzat Allah yang Maha Pengampun, dimana dipaparkan dalam percakapan bahwa pak Kadir mengakui segala kesalahannya dan berusaha bertaubat berbuat baik dengan mengikuti pengajian di Masjid. Maka jelas atas landasan Allah SWT merupakan *Al Ghafuur* atau Maha Pengampun jika diinternalisasikan dalam kehidupan maka akan menampakkan nilai religius diantaranya dengan senantiasa mengakui kesalahan dan mau memohon ampunan kepada Allah SWT, hal tersebut merupakan sebuah iktikad yang baik dalam berhubungan ataupun beretika dengan Allah SWT, dimana manusia pada dasarnya tidak dapat lepas dari kesalahan-kesalahan

⁶⁹ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 120.

atau dosa-dosa, baik dosa kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.

20. ASY SYAKUUR

Sebagai manusia seharusnya malu kepada Allah SWT ketika dalam hidupnya tidak mau bersyukur atas apapun yang didapatnya, yang dihadapinya, yang diterimanya. Mengapa demikian?, karena Allah SWT yang mampu membuat segala-galanya memiliki dzat yang Maha Mensyukuri atau dalam asmaul husna dinamakan *Asy Syakuur*. Atas dasar ini maka manusia sudah selayaknya bersyukur atas segala hal apalagi terhadap nikmat-nikmat yang Allah SWT berikan. Menyikapi hal ini terdapat sebuah penerapan nilai spiritual dalam salah satu kisah pada buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* yang tertulis dalam kisah yang berjudul “Kejutan untuk Dita”.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Dita masih tertegun, ia tak percaya keluarganya membuat kejutan ini.

“Alhamdulillah... terima kasih Ya Allah, Bunda, dan juga Kak Laras,” ucap Dita bahagia.

“Kok Ayah tidak” tukas Laras. “O iya lupa, terima kasih, Ayah.” kata Dita sambil tertawa bahagia,⁷⁰

Kutipan percakapan dalam keluarga antara Dita, Laras, Ayah, dan Bunda tersebut menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai spiritual yang berdasar pada *Asy Syakur* dalam hubungan kekeluargaan dengan ditandai adanya ucapan rasa syukur dan terima kasih atas kenikmatan, kebahagiaan, dan sesuatu yang diperoleh dari Allah SWT melalui keluarga. Kutipan ini menampakan bahwa etika yang baik dalam menerima sesuatu dari siapapun itu kita harus mengucapkan rasa terima kasih, dan bersyukur

⁷⁰ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 123.

kepada Allah SWT atas nikmat yang Allah berikan kepada kita. Karena diantara kebaikan dari kita senantiasa bersyukur adalah akan mendapat kesempurnaan pahala dan akan selalu ditambah kenikmatan-kenikmatannya.

21. AL HAFIDZH

Allah SWT mempunyai dzat berupa Maha Memelihara, memelihara makhluk-Nya maupun memelihara alam semesta. Allah SWT Maha memelihara sebagaimana makna *Al Hafidz* pada asmaul husna. Dengan ini pula sudah sepatutnya kita manusia sebagai hamba Allah SWT harus mampu pula memelihara ataupun menjaga, misalnya memelihara tanaman, memelihara hewan ternak, memelihara lingkungan dan lain sebagainya. Memelihara sebagai wujud dari nilai religius dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Pada buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat kisah yang berjudul “Hamtoro dan Hamtira” dalam kisah tersebut terdapat sebuah gambaran nilai spiritual yang berkaitan dengan Allah sebagai Maha Memelihara.

Berikut kutipan percakapan dalam kisah.

“Bagaimana nanti kalau beranak Pinak?” tanya Ayah lagi. “Iya juga ya. Kalau begitu dua-duanya jantan saja, Yah, atau betina saja, biar tidak beranak yang penting ada temennya” ucap Ghina lagi.

“Mmm... tapi lebih bagus memang jantan dan betina, Yah” Ghina kembali meralat ucapannya.

“Apa bagusnya?” tanya Ayah penasaran. “Supaya mereka tidak musnah, Yah. Jadi mereka punya keturunan terus.” Jawab Ghina serius.⁷¹

Kutipan percakapan antara Ayah dan Ghina menggambarkan adanya internalisasi nilai spiritual yang berkaitan dengan dzat Allah SWT

⁷¹ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 132.

yang Maha Memelihara. Pada percakapan dalam cerita terdapat sebuah penekanan bahwasanya Ghina memiliki sikap yang terpuji dengan berusaha merawat dan memelihara Hamster serta peduli dengan keberadaanya agar tidak musnah. Sikap Ghina tentu membuktikan sikap religius yang berdasar dari adanya sang Maha Memelihara yaitu Allah SWT. Sikap Ghina membuktikan bahwa setiap perbuatan yang mengandung nilai spiritual maka akan bergantung kepada spirit Ketuhanan.

22. AL MUQIT

Manusia dalam hidup sejatinya sudah tercukupi segala sesuatunya oleh Allah SWT, terutama terkait rezeki dan kebutuhan makan. Allah SWT adalah dzat yang Maha Mencukupi atau *Al Muqit*. Atas dasar bahwa Allah SWT adalah Maha Mencukupi atau dalam nama indah Allah SWT dikenal dengan *Al Muqit*, maka sebagai manusia dan hamba Allah harus percaya dan yakin bahwa kita tidak akan kekurangan. Terdapat sebuah gambaran dalam sebuah cerita yang berjudul “Allah Tak Pernah Tidur” yang ditulis dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita tersebut.

“Yah, dari tadi aku memikirkan para pedagang di Sekolah. Selama bulan puasa ini dimana mereka berjualan? Mungkinkah mereka pulang ke Kampung?”

Ayah tersenyum. “Allah SWT sudah memberi jalan kepada mereka” jawab Ayah singkat.

Amelia terdiam, masih bingung memikirkan jawaban Ayah.

“Maksudnya apa, Yah?” tanya penasaran.

“Maksudnya Allah SWT, sudah mengatur rezeki mereka. Kita tak perlu khawatir”. Jawab Ayah.⁷²

⁷² Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013) Hal 134.

Kutipan percakapan di atas antara seorang Anak dengan seorang Ayah merupakan sebuah percakapan yang menunjukkan sebuah internalisasi atau penanaman nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, pada kutipan tadi kaitannya dengan dzat Allah SWT yang Maha Mencukupi atau *Al Muqit*. Dalam kisah tersebut terdapat sebuah penegasan bahwa kita tidak perlu khawatir dengan rezeki dari Allah SWT, karena Allah SWT pasti sudah mengatur atau sudah mencukupi, walaupun seorang pedagang makanan atau jajanan yang tidak bisa berjualan di waktu puasa pagi dan siang, tetapi Allah SWT tetap memberikan rezekinya tetap mencukupi pedagang-pedagang tersebut yang mungkin berdagangnya hanya di waktu sore hingga malam di waktu yang sempit, bahkan tidak berdagang sama sekali. Semuanya Allah SWT telah cukupi.

23. *AL HASIIB*

Allah SWT memiliki berbagai dzat, memiliki berbagai sifat, memiliki berbagai nama yang agung, nama yang indah, diantaranya *Al Hasiib*. *Al Hasiib* memiliki makna bahwa Allah SWT adalah Maha Menghitung. Allah SWT tidak pernah salah dalam menghisab, dalam mengatur rezeki hamba Nya, dalam memberikan pahala untuk hamba Nya. Allah SWT Maha menghitung akan dapat menjadikan hambaNya untuk senantiasa berbuat baik karena untuk memperberat timbangan amal pada saat dihisab. Dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat kisah yang meberikan motivasi untuk manusia agar senantiasa berbuat baik, memiliki nilai kepedulian yang tinggi karena didasari kesadaran *dzat Al Hasiib* Allah SWT, kisah inspiratif tersebut tertulis dalam sebuah cerita yang berjudul “Bersahabat dengan Nenek Minah”

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Ada apa dengan nenek Minah?” tanya Ibu heran.

“Cicitnya sakit sudah tiga hari, Bu,” jawab Hanum. “Nah, kita mengumpulkan uang untuk membantu membeli obat atau kalau perlu kita bawa ke Dokter,” saran Hanum. “Besok, kalau Nenek

Minah lewat kita berikan uangnya, kalau tidak, aku antarkan saja uangnya ke rumah nenek Minah."⁷³

Kutipan cerita di atas menunjukkan adanya peristiwa yang terjadi pada percakapan, peristiwa yang terjadi adalah Hanum ingin mengumpulkan uang untuk membantu nenek Minah yang Cicitnya sedang sakit. Hanum mengumpulkan uang dengan cara yang kreatif yakni mengumpulkan uang donasi atau uang infak dari Ayah, Ibu, dan kakaknya. Hal tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual berupa dorongan yang kuat untuk membantu atau kepedulian yang kuat untuk memberikan kebaikan sebagai usaha untuk berbuat amal baik yang menunjang dan memperberat timbangan pada saat hari penghitungan, dimana Allah SWT akan menghitung segala amal baik dan segala dosa tanpa terkecuali karena Allah SWT adalah Maha Menghitung di atas segalanya.

24. *AL WAASI'*

Allah SWT merupakan Tuhan semesta alam yang Maha Luas, luas dari segala sesuatu. Allah SWT yang Maha Luas ini digambarkan jelas dalam nama yang terdapat dalam asmaul husna yakni *Al Waasi'*. *Al Waasi'* memiliki kandungan makna yakni dzat Allah SWT yang Maha Luas. Atas kemahaluasan Allah SWT, maka manusia seharusnya senantiasa dapat mengambil manfaat untuk menampilkan dan menanamkan nilai spiritual melalui cara mengambil *i'tibar* kemahaluasan Allah SWT. pada sebuah cerita motivasi terdapat sebuah gambaran penerapan sikap atau nilai spiritual yang kaitannya dengan *Al Waasi'* maka terdapat sebuah kisah yang berjudul "Dari Pasir Putih Hingga Gudang Lelang". Yang menampilkan adanya penanaman nilai spiritual.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

⁷³ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 138.

“Yah, nelayan menangkap ikan sebanyak itu setiap hari, tapi ikan-ikan di lautan sana tidak pernah habis, Allah sungguh hebat,” celetuk Dzaky. “Rezeki yang Allah berikan kepada kita banyak sekali ya, Yah.”

“Iya, itu baru di laut, belum yang di darat,” jawab Ayah.⁷⁴

Kutipan percakapan dalam cerita tersebut menunjukkan adanya sebuah internalisasi atau penerapan nilai spiritual yang dimunculkan dalam cerita kehidupan keseharian. Penerapan ini ditegaskan dengan adanya penjelasan terkait luar biasanya keluasan rezeki Allah SWT, serta memunculkan nilai spiritual yang kritis terhadap sesuatu hal yang diciptakan Allah SWT, hal ini menjadi penting karena Allah SWT menyeru kepada hamba-Nya untuk senantiasa mencari pembelajaran dari alam (*al i'tibar*) dan memanfaatkannya (*al intifa'*).

25. AL WADUUD

Hakikatnya Allah SWT mencintai seluruh makhlukNya, karena Allah SWT adalah dzat yang Maha Mencintai. Terutama orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan melaksanakan perintah Allah SWT, serta meninggalkan larangan Allah SWT. Allah SWT sebagai dzat yang Maha Mencintai diantaranya dipertegas dalam asmaul husna yakni ada nama Allah SWT berupa *Al Waduud* yang memiliki makna Allah SWT adalah Maha Mencintai. Sebagai hamba Allah SWT maka kita harus mengambil kebaikan yang bersumber dari *Al Waduud* yakni dengan saling mencintai sesama makhluk Allah SWT baik diaplikasikan melalui *Hablu Minannas* ataupun *Hablu Minal 'Alam*. Dikisahkan dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* kaitannya dengan dzat Maha Mencintai Allah SWT, yakni adanya gambaran dalam kehidupan yang menyampaikan nilai spiritual, nilai keagamaan, nilai ketuhanan yang terangkum dalam cerita berjudul “Ujian Kesabaran”.

⁷⁴ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 158.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita.

“Tanda cinta? Maksudnya apa, Bun?” Raisa bertanya heran.

“Iya, Allah SWT, memberi tanda cinta kepada makhlukNya dengan banyak cara. Ada yang mendapatkan tanda cinta berupa kesenangan, misalnya rezeki yang melimpah. Ada yang mendapatkan berupa ujian kesabaran, ada juga yang mendapatkan berupa derita,” tukas bunda.

“Termasuk Ibunya Ahnaf ya, Bun. Ia mendapat ujian kesabaran dari kekurangan Ahnaf.”⁷⁵

Kutipan di atas yang terpapar melalui percakapan dalam cerita jelas menggambarkan adanya usaha penanaman nilai spiritual terkait dzat Maha Mencintai Allah SWT. dalam percakapan terdapat percakapan yang menanamkan nilai spirit ketuhanan dengan mendorong seorang anak untuk selalu menerima ujian dari Allah SWT ataupun mensyukuri kebahagiaan yang diberikan oleh Allah SWT, karena itu semua merupakan bukti cinta Allah kepada hambaNya.

Selanjutnya juga muncul sebuah nilai religius diantaranya yakni menanamkan nilai kesabaran dan bersyukur dalam hidup. Sabar dan syukur inilah yang kemudian tertanam sebagai akhlak terpuji atau etika kita kepada Allah SWT yang diantaranya untuk menarik perhatian Allah SWT agar memberikan kasih sayang, memberikan cinta, memberikan ridho kepada hamba-hambaNya.

Kutipan percakapan lainnya.

“Betul!” jawab Bunda. “Ujian yang diberikan Allah SWT menandakan orang tersebut mampu mengembannya. Jika ia sabar, maka Allah akan melipatkan pahalanya.”

⁷⁵ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 163.

“Oo... begitu ya,” Raisa manggut-manggut. “Raisa mengerti, Bun’.

Kutipan percakapan tersebut kembali menguatkan adanya penerapan nilai religi atau nilai-nilai spiritual yakni diantaranya sikap bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, karena dengan bersabar akan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan akan dicintai oleh Allah SWT yang Maha Mencintai.

26. AS SYAHID

As Syahid merupakan nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna yang memiliki makna Maha Menyaksikan. Allah SWT dapat menyaksikan apapun yang terjadi tanpa terkecuali. Manusia sebagai hamba Allah SWT dapat bersaksi ataupun menyaksikan namun terbatas, diantaranya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah SWT. menyikapi dzat Allah SWT yang Maha Menyaksikan maka kita harus waspada dalam melaksanakan segala aktifitas karena atas dasar Allah yang Maha Menyaksikan maka secara nyata segala gerak gerik kita disaksikan Allah SWT. Terdapat cerita yang menggambarkan adanya penerapan dalam kehidupan terkait dzat Allah SWT yang Maha Menyaksikan yang tertuang dalam cerita “Nyontek, Oh... No”, yang merupakan cerita motivasi atau inspiratif dalam buku motivasi.

Berikut kutipan percakapan dalam cerita tersebut.

“Menakutkan ya, Mi. Aku nggak mau seperti itu,” ungkap Alfira.

“Pokoknya bisa nggak bisa kau harus berusaha sendiri”

“Orang nyontek itu bukan mendapat pahala malah mendapat bala,” ucap Tante Mia.⁷⁶

⁷⁶ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 174.

Kutipan di atas menunjukkan adanya upaya internalisasi nilai-nilai spiritual, gambaran yang disampaikan melalui cerita nilai spiritual yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya menghadirkan Allah SWT sang Maha Menyaksikan dalam segala kegiatan sehingga terkontrol segala kegiatan yang dilakukan karena merasa disaksikan oleh Allah SWT setiap saat, contoh konkret dalam cerita tersebut adalah tidak mencontek saat ujian atau ulangan di Sekolah. Contoh tersebut memunculkan beberapa nilai moral seperti kejujuran, optimisme, dan kemandirian. Nilai-nilai tersebutlah yang menunjukkan adanya spiritualitas ataupun usaha untuk selalu menyandarkan segala hal pada Allah SWT.

27. AL WAKIIL

Allah SWT Tuhan semesta alam yang pasti menjaga seluruh alam, memelihara seluruh alam, karena Allah SWT adalah *Al Wakiil* atau dzat yang Maha Memelihara. Terkait nilai spiritual yang muncul dari dzat Allah *Al Wakiil* atau Allah yang Maha Memelihara maka sudah sepatutnya sebagai manusia kita mampu menunjukkan nilai spiritual yang didasarkan pada *Al Wakiil*. Sebuah kisah motivasi memaparkan dengan jelas sebuah penerapan nilai spiritual atau religius dalam sebuah kehidupan.

Berikut kutipan nilai spiritual dalam cerita.

IAIN PURWOKERTO

“Pasti kalian lupa berdoa saat akan masuk kamar mandi,” ucap Rara. “Kakakku dulu juga mengalami perasaan yang sama seperti kita. Tetapi setelah diberi tahu pak guru supaya selalu membaca doa, kakakku jadi tidak takut lagi, dan lagi, menurut Bundaku, Allah itu Maha Memelihara setiap tempat. Jadi kita tidak perlu takut. Buktinya nggak pernah ada apa-apa kan di kamar mandi,” jelasnya panjang lebar.⁷⁷

⁷⁷ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 180.

Pada kutipan terdapat internalisasi nilai spiritual yang tertanda pada penerapan kehidupan sehari-hari yang disandarkan pada Tuhan, dalam cerita di atas terdapat sebuah penanaman moral untuk senantiasa optimis dan yakin bahwa Allah SWT adalah Maha Memelihara dan kita harus senantiasa berlindung kepada Allah SWT, diantara cara kita berlindung kepada Allah SWT yakni dengan kita berdoa saat hendak bepergian, saat kita hendak masuk ke tempat buang air atau toilet, dan dalam kondisi lainnya, agar kita senantiasa menjunjung etika kita, adab kita, serta menjunjung nilai spiritual dengan bergantung kepada Allah SWT.

28. AL QAWIY

Tiada yang menandingi kekuatan Allah SWT, karena Allah SWT merupakan Tuhan yang memiliki dzat Maha Kuat atau *Al Qowiy*. *Al Qowiy* merupakan nama agung atau nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna yang dapat dijadikan sumber nilai spiritual atau nilai religius. Dalam kehidupan bermasyarakat dalam berinteraksi dengan sesama manusia tentu kita harus menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada *Al Qowiy*. Diantaranya dibuktikan melalui cerita yang inspiratif yang tercatat dalam judul cerita “Asyiknya Menahan Godaan”.

Berikut kutipan dalam cerita.

“Lah bagaimana caranya kita tahu kalau diantara kita ada yang batal, sementara pulang sekolah kita kan berpisah?” tanya Kalia agak khawatir.

“Pokoknya kita jujur saja, kalau batal harus ngaku. Ingat Malaikat ada di sebelah kita. Gampang kan?”⁷⁸

Kutipan percakapan yang menunjukkan adanya penanaman nilai spiritual sangat jelas dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Kita percaya adanya Malaikat yang ditugaskan untuk mencatat amal baik dan amal buruk kita, maka dengan kita memahami hal tersebut lalu

⁷⁸ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013) Hal 182.

menerapkan dalam hidup kita akan selalu menonjolkan nilai religius dalam bermasyarakat dan dalam berkeadaban sesama manusia, sehingga internalisasi akan tercapai yakni adanya sikap-sikap religius seperti jujur, percaya diri, bertanggung jawab menjadi kenikmatan hidup yang terus dijalankan.

Kutipan lainnya.

“Alhamdulillah... sudah mau Maghrib, terima kasih ya Allah, Engkau telah menguatkan aku untuk tidak tergoda berbuka sebelum waktunya” (Hal 182).

Allah SWT yang Maha Kuat tentu akan memberikan kekuatan pula kepada hambaNya yang mau berkorban, berjuang, beriman kepada Allah SWT, diantaranya seperti kutipan dalam cerita di atas mengarahkan kita untuk selalu berusaha meningkatkan keimanan dan menahan godaan-godaan buruk. Contohnya saat berpuasa ketika beriktikad baik tentu akan mampu menahan segala cobaan dan godaan sehingga dengan mampu menangkal hal-hal tersebut kita manusia mampu menerapkan nilai religius atau nilai ketuhanan dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat.

29. AL MATIN

IAIN PURWOKERTO

Segala bentuk ciptaan Allah SWT terutama dunia dan seisinya, seperti langit, bumi, gunung, laut dan lainnya Allah SWT ciptakan dengan begitu kokoh, karena Allah SWT adalah Maha Kokoh yang mampu memberikan kekokohan untuk semua ciptaannya. Maha Kokoh Allah SWT dalam asmaul husna kita kenal dengan *Al Matin* yaitu Allah SWT sebagai dzat yang Maha Kokoh. Berkaitan dengan dzat Allah SWT yang Maha Kokoh inilah maka terdapat nilai spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia, seperti diceritakan dalam kisah atau cerita inspiratif yang berjudul “Mengapa Ada Gunung?” yang termaktub dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Berikut kutipan cerita “Mengapa Ada Gunung?”

“Coba baca Al Qur’an surat Al Anbiya Ayat 31,” jawab Om Ardi sambil mengunyah makanan. “Disitu ada jawabannya”.

“Aku penasaran Om. Setelah makan kau akan membuka Al Qur’an.” Jawab Fajrin tak sabar.⁷⁹

Kutipan percakapan menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual yakni dengan adanya usaha Om Ardi untuk mengenalkan fenomena alam, atau ciptaan Allah SWT melalui Al Qur’an. Tentu perkara ini akan memacu adanya dorongan untuk terus belajar Al Qur’an untuk memahami ciptaan-ciptaan Allah SWT yang diringi rasa kritis berfikir atau rasa keingintahuan yang tinggi. Mempelajari dan mengajarkan Al Qur’an sejak dini pada anak merupakan salah satu nilai religius yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Kutipan berikutnya dalam cerita.

“Ketemu” ucapnya riang. Fajrin lalu membacanya, “Dan telah Kami jadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka telah kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk”. (Hal. 185).

Dari kutipan selanjutnya ditegaskan kembali bahwa Allah SWT yang Maha Kokoh sangat berperan penting dalam kehidupan kita manusia, sehingga kita manusia senantiasa menanamkan nilai religius seperti berusaha untuk berlindung kepada Allah yang Maha Kokoh, memelihara ciptaan-ciptaan Allah SWT agar tidak rusak. Maka otomatis kita manusia selalu menjunjung nilai spirit, nilai ketuhanan dalam hidup kita, serta hidup kita akan terarah.

⁷⁹ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 185.

30. AL WAALIYY

Al Waaliyy adalah nama agung atau nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna, yang menunjukkan bahwa Allah SWT adalah Maha Melindungi, karena makna dari *Al Waaliyy* bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang Maha Melindungi. Allah adalah Maha Pelindung maka diantaranya kita diajarkan untuk selalu berlindung kepada Allah dari godaan-godaan setan yang terkutuk, demikian itu sebagaimana keterangan dari *ta'aawudz*. Berhubungan dengan dzat Allah SWT yang Maha Melindungi terdapat sebuah cerita yang di dalamnya terdapat sebuah penanaman nilai spiritual, cerita tersebut berbentuk motivasi yang disampaikan melalui judul "Hanya Jebakan".

Berikut kutipan dalam cerita.

"Ini kan pos terakhir, jadi kita tak perlu khawatir," ujar Rusdi pada ketiga anggota regunya.

"Tuh, kan betul kita sampai," teriak Rusdi kegirangan.

"Alhamdulillah... akhirnya kita sampai juga," ucap Azmi dari belakang.

"Terima kasih Ya Allah, Engkau telah menunjukkan kami jalan," ucap Rizal.

"Terima kasih Ya Allah, Engkau telah melindungi kami sehingga kami tidak tersesat selama perjalanan," Hasan menambahkan.⁸⁰

Kutipan dari kisah di atas menggambarkan kondisi anak-anak yang senantiasa menanamkan nilai spiritual dalam kegiatan pramuka sehingga mereka selalu dilindungi oleh Allah SWT dalam keadaan kesulitan. Nilai spiritual yang kemudian diinternalisasikan dalam cerita tersebut adalah sebuah usaha percaya diri dalam bertindak dan meyakini bahwa Allah SWT Maha Melindungi. Ketika manusia senantiasa menanamkan nilai

⁸⁰ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 189.

ketuhanan dalam kehidupannya niscaya hidupnya akan dipermudah, hidupnya akan indah, hidupnya akan tertata, dan hidupnya tercerahkan oleh Allah SWT.

31. AL HAMID

Allah SWT sangat mencintai manusia yang berakhlak terpuji, bahkan nabi Muhammad saw diutus oleh Allah SWT diantaranya untuk menyempurnakan akhlak, itu semua terjadi karena Allah SWT Maha Terpuji yang dijelaskan dalam asmaul husna Maha Terpuji yakni *Al Hamid*. Kaitannya dengan Allah SWT sebagai dzat yang Maha Terpuji yang sudah semestinya sebagai manusia kita harus bertindak terpuji kepada Allah SWT dan kepada hamba-hamba Allah SWT dengan memuji Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama, sebagai bukti aktualisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar pada dzat-dzat Allah SWT yang diantaranya ada *Al Hamid*. Dari ulasan tentang *Al Hamid* selanjutnya ada sebuah cerita yang berjudul “Bosan Ikut Takbiran” kisah ini memotivasi manusia untuk menerapkan nilai-nilai terpuji dalam hidup.

Berikut sebuah kutipan cerita.

Satu jam berlalu, Faisal mulai merasakan nikmatnya takbiran. Ia sadar ternyata ikut takbiran tidak seburuk yang Ia duga. Tak sedikit pun rasa kantuk menghampiri. Oo..., sungguh nikmat rasanya dapat memuji dan mengagungkan nama Allah SWT, sekarang aku paham agar tidak mengantuk, siang aku harus tidur terlebih dahulu, batinnya dalam hati”⁸¹

Internalisasi nilai spiritual tergambar dalam kutipan di atas dengan adanya usaha menyikapi kebiasaan yang mudah bosan saat takbiran, mudah mengantuk saat takbiran dimana takbiran adalah kegiatan memuji Allah SWT yang Maha Terpuji. Usaha untuk menyikapi agar dapat semangat

⁸¹ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 193.

beribadah memuji kepada Allah SWT merupakan langkah tepat untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri, agar tidak jauh dari Allah SWT, serta mengagungkan Allah SWT yang Maha Terpuji, dimana kita ketahui bersama dalam surat *Al Fatihah* ayat kedua jelas disampaikan bahwa “*Segala Puji Bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam*”.

32. AL MU'IID

Dzat yang dimiliki oleh Allah SWT sangatlah banyak diantaranya Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Mengembalikan Kehidupan. Allah SWT dapat mengembalikan kehidupan atas kuasanya, diantara peristiwa atau kejadian mengembalikan kehidupan yang terjadi pada dunia yakni adanya kesembuhan atas orang sakit, adanya reboisasi dalam hutan, dan lain sebagainya. Allah SWT sebagai Maha Mengembalikan Hidup tertuang juga pada asmaul husna yakni *Al Mu'iid*. Adanya dzat Allah SWT tersebut tentu harus dijadikan sebagai usaha kita dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama, baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau lainnya. Berhubungan dengan *Al Mu'iid* ada salah satu kisah yang menunjukkan adanya dampak nilai spiritual dalam kehidupan yang membuktikan adanya Tuhan sebagai Maha Mengembalikan Kehidupan. Kisah tersebut tercantum dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Berikut kutipan cerita dalam buku.

“Usai operasi, sore harinya Mira siuman. Perasaan Mira lega saat melihat Ayah dan Bunda di sampingnya. “Alhamdulillah... aku masih bisa melihat Ayah dan Bunda,” suara Mira parau. Badannya terbujur lemas.”⁸²

Kutipan cerita di atas terdapat nilai spiritual yang ditanamkan yakni adanya nilai-nilai luhur yang membuktikan bahwa Allah SWT yang

⁸² Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media, 2013). Hal 202.

memberikan kesempatan untuk hidup kepada HambaNya, serta memunculkan nilai luhur dengan senantiasa bersandar pada Tuhan yang telah memberikan kehidupan, kesehatan, kebaikan, dan lainnya.

Kutipan lainnya.

Mira mengangguk. Hari ketiga kesehatan Mira semakin pilih. Hari keempat Mira diperbolehkan pulang. Alhamdulillah... Allah SWT Maha memulihkan kesehatanku, bisik Mira dalam hati saat akan keluar rumah sakit. (Hal. 202).

Kutipan selanjutnya juga menampilkan internalisasi nilai religius atau nilai spiritual dengan mendorong etika yang baik, mendorong rasa syukur, dan percaya diri bahwa Allah SWT akan memberikan kesehatan, akan memberikan kepulihan kepada manusia, karena Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Mengembalikan Hidup.

33. AL WAAJID

Allah SWT akan selalu menunjukkan sesuatu apapun yang tidak diketahui oleh makhlukNya, akan menemukan segala hal yang sulit ditemukan oleh hambaNya. Karena Allah SWT adalah *Al Waajid* yang Maha Menemukan segala hal. Sebagai manusia kita sering kehilangan sesuatu, atau sering lupa atas sesuatu baik itu barang ataupun hal lain serta sering mendapati kesulitan untuk menemukannya. Perkara kehilangan atau lupa akan menjadi sesuatu yang tidak merisaukan jika manusia bersandar pada Allah SWT yang Maha Menemukan, bergantung pada Allah SWT yang *Al Waajid*. Pemaparan tentang *Al Waajid* sebagai sumber sandaran kita dalam kehidupan ditemukan pula sebuah cerita dalam buku motivasi.

Berikut kutipannya.

“Jika Allah SWT menghendaki, sandal itu nanti kembali ke tanganmu,” ucap Ibu mencoba menghibur.⁸³

Kutipan tersebut menerapkan nilai spiritual di dalamnya, karena Ibu menekankan pentingnya meyakini hadirnya Allah dalam setiap peristiwa atau masalah. Masalah yang kita hadapi apabila kita tawakalkan kepada Allah SWT maka masalah tersebut akan terasa lebih mudah untuk dihadapi serta kita akan diberi moral yang tinggi, diantaranya mampu bersikap tabah dan penuh kesabaran.

Kutipan lainnya.

“Alhamdulillah ... sandalku kembali. Terima kasih ya Allah, Engkau telah menemukan sandalku, batin Fitri dalam hati. Fitri berjanji dalam dirinya untuk tidak ceroboh menyimpan barang miliknya.(Hal. 217).

Kaitannya dengan kutipan tersebut terdapat sebuah penegasan bahwa penanaman nilai spiritual dalam kehidupan sangatlah penting. Nilai spiritual yang muncul dalam kutipan di atas diantaranya bersyukur kepada Allah SWT yang menunjukkan sikap terpuji kepada Allah SWT, setelah mengenal Allah SWT melalui dzat yang Maha Menemukan lalu manusia berusaha lebih berhati-hati dalam berfikir, dalam bertindak pada sesuatu hal agar tidak ceroboh dan lebih teliti.

34. AL MAAJID

Salah satu nama agung Allah SWT dalam asmaul husna yang memiliki makna Maha Mulia atau menunjukkan bahwa Allah SWT adalah dzat Maha Mulia adalah *Al Maajid*. Allah SWT sangat mulia atas segalanya, tidak ada yang lebih mulia dari Tuhan semesta alam Allah SWT. Maha mulia Allah SWT tentu harus dijaga oleh kita hambaNya, contohnya

⁸³ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 217.

dengan kita memuliakan sesama manusia, dengan kita berbuat yang baik, berbuat yang mulia sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan memunculkan sikap spiritual dari menyikapi Allah SWT yang Maha Mulia. Dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terdapat sebuah kisah yang mengilustrasikan adanya penerapan nilai keagamaan dalam kehidupan, dimana cerita ini ditulis dalam judul “Hati Deka Akhirnya Meluluh”.

Berikut kutipan dalam cerita.

“Deka lama merenung, Gigi bawahnya menggigit bibir atas, matanya memandang baju-baju di dalam lemarnya. “Tapi Bunda, aku sayang sekali sama baju-bajuku ini. kalau aku sumbangkan untuk korban bencana, kau jadi kehilangan baju-baju ini.” suara Deka mulai melembut.

“Deka sini sayang! Kalau Deka sekarang tidak memakai baju bagaimana rasanya? Atau misalnya baju Deka hanya itu-itu lagi, tidak punya baju ganti, bagaimana coba?” tanya bunda pada Deka yang masih merengut⁸⁴.

Dari kutipan percakapan tersebut ada sebuah penerapan atau internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan keluarga, penekanan nilai spiritual ditunjukkan oleh Bunda saat menasihati Deka, dalam proses itu memunculkan nilai-nilai spiritual diantaranya untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama dengan saling tolong menolong, dengan saling mengasihi, dengan saling toleransi, serta berusaha memanfaatkan barang bagus seperti pakaian yang sudah tidak dipakai untuk hal kebaikan, sebagaimana kita ketahui bersama sikap-sikap terpuji tersebut sangatlah dicintai oleh Allah SWT yang Maha Mulia dan Rasulallah saw.

35. AL WAAHID

⁸⁴ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 220.

Allah SWT memiliki nama indah dan agung yang terdapat dalam asmaul husna yang diantaranya *Al Waahid* yaitu Allah SWT dzat yang Maha Tunggal, Allah SWT dapat melakukan apapun tanpa bantuan siapapun berbeda dengan manusia yang selalu membutuhkan Allah SWT dan membutuhkan bantuan manusia lain dalam memenuhi segala kebutuhannya. Contohnya untuk memenuhi kebutuhan makan atau nasi, prosesnya melalui banyak manusia dari mulai menanam, memanen, hingga menjadi beras dan dimasak menjadi nasi. Begitupun dalam memenuhi kebutuhan sandang prosesnya panjang dari pembuat benang, kain, dan sampai penjahit hingga berbentuk baju atau pakaian membutuhkan banyak bantuan manusia. Terkait dengan hal ini ada sebuah contoh dalam cerita yang menunjukkan adanya penanaman nilai spiritual yang berdasar pada *Al Waahid* atau dzat Allah SWT yang Maha Tunggal, cerita tersebut berjudul “Gara-Gara Rebutan Ikan” yang tertulis dalam buku motivasi.

Berikut beberapa kutipan cerita.

“Kita harus berterima kasih pada nelayan dan pedagang ikan di pasar karena jasa mereka kita jadi bisa makan ikan,” jawab Ita.

Bunda yang ikut mengamati, angkat bicara, “Itu tandanya manusia tidak bisa berdiri sendiri. Manusia memerlukan manusia lainnya,” tandas Bunda.⁸⁵

Kutipan di atas menunjukkan adanya bentuk penanaman nilai-nilai agama yang diterangkan dengan adanya sikap berterima kasih kepada para nelayan yang sudah berjuang mencari ikan sehingga bisa dikonsumsi oleh masyarakat. berterima kasih kepada sesama manusia merupakan sebuah etika yang menampakkan adanya nilai spiritual dalam diri manusia. Karena terdorong untuk tidak egois dalam berkehidupan.

Kutipan selanjutnya

⁸⁵ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 223.

“Nah, ini berarti berlawanan dengan sifat Allah SWT yang Maha Tunggal. Dia tidak membutuhkan pertolongan dari makhlukNya. Allah SWT. menciptakan alam semesta tanpa bantuan siapapun. Allah menciptakan semuanya sendiri. Tidak ada makhluk yang berkuasa melarang kehendaknya,” tegas Ayah. (Hal. 223).

Dari pemaparan kutipan dalam cerita “Gara-Gara Rebutan Ikan” kembali menjelaskan terkait pentingnya menerapkan nilai spiritual dalam kehidupan keluarga. Dalam petikan di atas internalisasi nilai-nilai agama dalam lingkungan keluarga disampaikan atau diterapkan oleh seorang Ayah, yakni dengan memberikan sikap meyakini bahwa Allah SWT Maha hebat karena berdiri sendiri tidak perlu bantuan siapapun untuk melakukan banyak hal, Allah SWT Maha Tunggal berbeda dengan hambaNya yang selalu membutuhkan bantuan, maka sebagai manusia kita harus mampu bersikap rendah hati.

36. ASH SHAMAD

Ash Shamad merupakan nama agung Allah SWT atau nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna yang memiliki arti Maha Dibutuhkan. Allah SWT memiliki dzat Yang Maha Dibutuhkan. Allah SWT tidak butuh siapa-siapa, tetapi para hambaNya dan semua makhluk Allah SWT pasti membutuhkan Allah SWT. dalam kehidupan sehari-hari sudah sepatutnya manusia bergantung pada Allah SWT agar dimudahkan, diselamatkan, serta kebutuhannya terpenuhi oleh Allah SWT, sejalan dengan pengertian tentang Allah yang Maha dibutuhkan, terdapat sebuah kisah atau cerita yang berjudul “Nunik Kembali Bersemangat”, kisah tersebut tertulis dalam buku *motivasi 99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Berikut kutipan ceritanya.

Kedatangan Ibu ke kamar mengubah suasana hati Nunik. Dipandanginya wajah Ibu. “Ah Aku tidak boleh sedih,” ucap

*Nunik kembali bersemangat. “Masih ada Ibu di sisiku. Lagi pula ada Allah yang selalu setia mendengar berbagai keluh kesahku, mendengar canda-candaku”.*⁸⁶

Pemaparan kutipan di atas menyajikan sebuah internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, ditegaskan dengan kalimat “ada Allah yang selalu setia mendengar segala keluh kesahku”, dari kalimat tersebut menunjukkan nilai spirit keagamaan yang telah tertanam dalam menyikapi permasalahan dalam diri maupun dari luar diri sendiri, ini merupakan sebuah moralitas yang sangat bagus untuk terus ditanamkan dan dijunjung dalam diri manusia.

37. AL QAADIR

Allah SWT memiliki nama yang lain juga yakni *Al Qaadir* yang memiliki makna bahwasanya Allah SWT adalah Maha Kuasa. Allah SWT berkuasa atas seluruh alam raya, bumi, langit, dan seluruhnya, kekuasaan Allah bersifat abadi. Manusia termasuk dalam kekuasaan Allah SWT sehingga manusia tidak akan mampu menembus batas keinginan diluar kemampuan manusia. Apapun yang terjadi atas kuasa Allah SWT manusia bisa saja berencana, namun Allah SWT penentunya. Banyak kejadian yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan manusia terjadi diluar dugaan manusia, diluar kemampuan manusia, itu semua gambaran *Al Qaadir*. Maka sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan adanya nilai spiritual dalam hubungan bermasyarakat yang menunjukkan kekuasaan Allah amatlah tinggi.

Berikut kutipan dalam cerita.

“Allah yang Maha kuasa telah mengubah api yang panas menjadi terasa dingin ketika Nabi Ibrahim di dalamnya”

⁸⁶ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 230.

Anak- anak takjub mendengar penjelasan pak Karim, termasuk Faras.

“Mengapa api yang panas bisa menjadi dingin ya, Pak?” tanya salah murid.

Pak Karim tersenyum. “Karena Allah SWT, Maha Kuasa, jika Allah memerintahkan supaya api menjadi dingin, maka apipun akan dingin,” jawab Pak Karim. “Tidak ada satu makhluk pun yang bisa menentang kuasa Allah”.⁸⁷

Kutipan percakapan antara Pak Karim sebagai guru dengan para murid dalam pembelajaran terbentuk sebuah penerapan atau penanaman nilai spiritual dengan mengajarkan kepada murid tentang kuasa Allah SWT tidak akan mampu kita tentang, maka kita sebagai manusia harus tunduk dan patuh terhadap Allah SWT agar selamat dan bisa tergolong menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pemaparan di atas diantaranya dengan mencontohkan kejadian pada zaman nabi Ibrahim *alaihissalam* yang menghadapi kedzaliman raja Namrud, atas kuasa Allah SWT walaupun nabi Ibrahim dibakar namun Allah SWT menjadikan api menjadi tak terasa panas sama sekali.

Kutipan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

“Nah, anak-anak, apapun yang Allah SWT kehendaki pasti akan terjadi, semoga kita selalu dijauhkan dari sifat sombong sebagaimana yang dimiliki Raja Namrudz.” Pak Karim menutup cerita.

“Aamiin...” murid-murid serempak mengamini.⁸⁸

⁸⁷ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 233.

⁸⁸ Ibid.

Kutipan selanjutnya kembali menjelaskan adanya internalisasi nilai spiritual dengan ditanamkannya sebuah penjelasan terkait bengis dan sombongnya raja Namrud terhadap Nabi Ibrahim *alaihissalam* hingga akhirnya karena segala kesombongannya raja Namrudz kalah dan lenyap. Maka nilai spiritual untuk manusia agar selalu bersikap rendah hati, menghindari takabur atau sombong.

38. *AL MUQTADIR*

Al Muqtadir adalah nama indah Allah SWT yang terdapat dalam asmaul husna, *Al Muqtadir* memiliki makna Maha Berkuasa, Allah SWT berkuasa dan menguasai, kekuasaan-kekuasaan Allah SWT meliputi seluruh aspek kehidupan. Hamba-hamba Allah harus menyadari posisinya sebagai hamba yang dikuasai Allah SWT, maka dalam melakukan pergerakan di dunia apalagi dalam kaitannya dengan kekuasaan dunia, karena sesungguhnya kekuasaan dunia itu hanya sementara dan bersifat amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Kaitannya dengan *Al Muqtadir* terdapat sebuah nilai spiritual yang diaplikasikan dalam sebuah cerita dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* yang ceritanya berjudul “Pilihan yang salah”.

Berikut kutipan dalam cerita.

IAIN PURWOKERTO

Esoknya Dani menghampiri Novian, Rafli, dan, Fadit untuk meminta maaf.

“Maafkan aku ya teman-teman. Aku memang bersalah sudah menguasai tugas itu tanpa memberi kesempatan kepada kalian,” ucap Dani mengakui kekeliruannya.

Alhamdulillah, atas kuasa Allah, akhirnya hati Dani meluluh.⁸⁹

Kutipan cerita di atas menyampaikan penanaman nilai spiritual dalam kehidupan di lingkungan Sekolah, nilai spiritual yang ditanamkan

⁸⁹ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 236.

dengan menyadari bahwa Allah SWT adalah *Al Muqtadir* yakni Maha Berkuasa, maka manusia tidak boleh semena-mena dalam menguasai suatu hal, diantaranya menguasai tugas kelompok untuk kepentingan pribadi. Nilai spiritual lainnya ialah bermoral mulia dengan mau mengakui kesalahannya dengan penuh lapang dada, hal tersebut merupakan sebuah ajaran yang sangat terpuji dalam Islam dengan berani mengakui kesalahan minta maaf kepada sesama dan bertaubat kepada Allah SWT.

39. *AL AKHIR*

Makhluk hidup yang ada di bumi dapat dipastikan akan mengalami masa akhir dalam hidupnya atau akan mengalami penghabisan masa hidup. Semua dapat terjadi karena Allah SWT merupakan dzat yang Maha Penghabisan, semua makhluk akan habis masa hidupnya tetapi tidak dengan Allah SWT sebagai pencipta dan sebagai Maha Penghabisan. Maha Penghabisan dalam asmaul husna disebut dengan *Al Akhir*. Banyak sekali contoh berakhirnya atau habisnya hidup makhluk Allah SWT di bumi, seperti dalam kisah atau dalam cerita yang disampaikan melalui cerita yang berjudul “*Aku Namakan Al Akhir*”, cerita ini dimuat dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna*.

Berikut kutipannya.

IAIN PURWOKERTO

“*Kamu beri judul apa lukisanmu itu?*” Nara kembali bertanya.

“*Al Akhir sesuai nama Allah SWT dalam asmaul husna, artinya semua makhluk ciptaan Allah akan berakhir, mati. Kecuali Allah yang kekal sesudah semuanya musnah, Dia yang paling akhir tanpa ujung,*” ucap Rama tegas.⁹⁰

Dari kutipan cerita atau kutipan percakapan tersebut sudah terinternalisasi nilai spiritual, diantaranya ditegaskan dengan adanya dialog yang mendorong pengetahuan tentang Allah SWT, maka sesuatu tersebut

⁹⁰ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 248.

secara tidak langsung memunculkan sikap spiritual untuk menyadari bahwa kita akan kembali pada Allah SWT serta harus bertanggung jawab dihadapan-Nya.

40. *AZH ZHAAHIR*

Allah SWT harus diyakini keberadaannya walaupun tidak terlihat oleh kita hambaNya, karena Allah SWT memiliki dzat yang Maha Nyata atau disebut dalam asmaul husna sebagai *Azh Zhahir*. Manusia harus menghadirkan Allah SWT dalam hidupnya, menghadirkan Allah SWT dalam hidup tentu memerlukan beberapa cara karena Allah SWT tidak bisa dilihat oleh kita manusia, diantaranya caranya dengan menyikapi dan meyakini dzat Allah yang Maha nyata. Internalisasi nilai spiritual melalui dzat Allah yang Maha Nyata diantaranya dimunculkan dalam sebuah kisah yang terdapat dalam kisah inspiratif asmaul husna yang berjudul “Belajar di Alam Terbuka”.

Berikut kutipan dalam cerita.

Ammar mengacungkan tangan. “Kita dapat mengetahui berbagai ciptaan Allah SWT,” Jawab Ammar lantang.

“Betul! Jadi, semua yang kita lewati tadi, mulai dari sungai, sawah, dan segala isinya sampai air terjun yang ada di hadapan kita ini adalah bukti nyata keberadaan Allah SWT,” ucap Kak Devi.⁹¹

Kutipan dalam percakapan tersebut adalah kandungan nilai spiritual yang ditanamkan dalam sebuah kehidupan, kehidupan sehari-hari kita melihat berbagai bentuk ciptaan Allah SWT di alam ini. semua yang kita lihat merupakan aplikasi atau bukti dari dzat Allah SWT yang Maha Nyata (*Azh Azhaahir*). Keberadaan Allah SWT itu ada, diantaranya dengan

⁹¹ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta: Elex Media.2013).Hal 251.

cara kita menerapkan nilai spiritual dalam menyikapi dan memperhatikan ciptaan-ciptaan Allah SWT.

41. AL WAALIYY

Taqwa kepada Allah SWT yakni dengan cara kita melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan Allah SWT. melaksanakan perintah Allah SWT merupakan salah satu cara kita mengenali Allah SWT sebagai *Al Waaliyy* yakni Allah SWT sebagai dzat yang Maha Memerintah. Maka sejatinya sebagai hamba Allah SWT kita harus mau dan harus mampu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. dalam kehidupan sehari-hari ketika kita melakukan perintah Allah SWT maka kita sejatinya sedang menerapkan nilai spiritual kepada Allah SWT. sebagaimana dalam kisah inspiratif yang berjudul “Pilih Mama atau Pilih Nenek?”, cerita yang termuat dalam buku motivasi asmaul husna.

Berikut kutipan cerita.

“Jika kita dihadapkan dua hal yang membingungkan seperti ini, Allah memerintahkan kita untuk berdoa kepadanya. ‘Berdoalah kepadaku, niscaya aku akan mengabulkan’, begitu firman Allah”
Mama menjelaskan.

“Berdoanya seperti apa, Ma?” tanya Nuri masih bingung.

“Kamu salat istikharah saja. Shalat itu untuk memohon petunjuk dari Allah”.

Nuri kembali terdiam, “Kalau begitu, tolong ajari aku salat istikharah, Ma,” pinta Nuri semangat.⁹²

Dari uraian kutipan tersebut jelas menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual dalam cerita tersebut yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni dengan adanya penanaman nilai untuk mendekat kepada Allah SWT yang Maha Memerintah, untuk selalu

⁹² Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 257.

berusaha menyelesaikan masalah dengan memohon kepada Allah SWT, dengan berdoa sesuai perintah Allah SWT, serta dengan menanamkan nilai spiritual berupa Shalat *istikharah* dalam menghadapi masalah terkait keputusan yang bercabang atau menghadapi banyak pilihan.

42. *AL MUTA'AALIYY*

Allah SWT merupakan dzat yang Maha Tinggi, memiliki kesucian yang tinggi, memiliki kemuliaan yang tinggi, Allah SWT yang Maha Tinggi tentu akan sangat mudah untuk meninggikan derajat manusia. Untuk mencapai derajat yang mulia manusia tentu harus melakukan pencapaian-pencapaian ibadah, harus melakukan atau menerapkan nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sebuah cerita yang kaitannya dengan *Al Muta'aaliyy* Allah dzat yang Maha Tinggi. Kisah tersebut cerita kehidupan keseharian yang tercantum atau terangkum dalam cerita dengan judul "Tetangga Baru Nania".

Berikut kutipan dalam kisah.

"Oo... itu cita-cita yang sangat mulia karena Allah SWT pun menyukai orang-orang yang berusaha ingin pintar. Bahkan Allah SWT berjanji dalam Al Qur'an akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat," jelas Bunda.

"Kalau Allah bisa meninggikan orang yang beriman dan berilmu, berarti Allah lebih tinggi dari manusia dong, Bun?" tanya Nania penasaran.

"Ooh tentu. Oleh karena itu, Allah sering kita sebut Maha Tinggi".⁹³

Kutipan cerita dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* terkait *Al Muta'aaliyy*, menunjukkan adanya penanaman nilai ketuhanan, nilai

⁹³ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media. 2013). Hal 261.

religius, atau nilai spiritual berupa optimisme dalam mencapai cita-cita mulia, adanya optimisme tersebut terdorong dengan keyakinan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang mau berusaha untuk cita-cita mulia seperti terus belajar, dan meningkatkan keimanan.

43. AL BARR

Allah SWT memiliki dzat yang Maha Kaya dan Maha Memberi Kekayaan, selain itu Allah SWT juga sebagai Tuhan yang Maha Dermawan. Sebagaimana disebut nama agung atau nama indahNya dalam asmaul husna dengan nama *Al Barr* yang berarti Allah SWT adalah dzat yang Maha Dermawan. Allah SWT dermawan kepada setiap hambaNya, apalagi hamba yang mau mengikutinya dengan penuh keimanan. Sebagai hamba Allah harus mengaplikasikan *Al Barr* dalam kehidupan dengan menyampaikan kedermawanan pada sesama. Gambaran terkait kedermawanan manusia kepada sesama diantaranya telah disampaikan melalui cerita inspiratif yang berjudul “Hanya Karena Seribu Rupiah”.

Berikut kutipan dalam cerita.

“Jumlahnya banyak sekali, Bu, lima puluh ribu rupiah,” ucap Hafiz gembira.

“Itu imbalan atas kebaikan kamu kemarin, Nak,” puji Ibu.

“Betul Bu, Alhamdulillah... tak sia-sia aku mengeluarkan uang seribu rupiah, ternyata uang itu kembali dengan jumlah lebih banyak,” seru Hafiz pada ibunya.⁹⁴

Dari adanya kutipan cerita di atas, menunjukkan adanya internalisasi nilai spiritual yang ditunjukkan dengan sikap dermawan kepada sesama, sikap Dermawan kepada sesama sangat disenangi oleh Allah SWT sehingga Allah membalas kebaikan hambaNya dengan berlipat ganda. Maka sudah sepatutnya kita senantiasa berbuat baik, berbuat

⁹⁴ Nancy Ronancy. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. (Jakarta: Elex Media, 2013). Hal 265.

dermawan kepada sesama sebagai wujud nilai spiritual dalam menjalani roda kehidupan.

Kisah di atas menunjukkan adanya sebuah sisi perkembangan anak yang perlu ditekankan, yakni adanya perkembangan dari sisi moralitas ditandai adanya sikap dermawan yang termasuk pada kategori tahap moralitas konvensional dimana seorang anak mampu berperan dalam kehidupan atau peran sosial sehingga menunjukkan nilai moral atau spiritualnya.

44. *DZUL JALAALI WAL IKRAAM*

Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan). Allah SWT Maha Besar sekaligus Maha Mulia, maka manusia tidak pantas untuk besar kepala, takabur sombong dalam hidupnya, karena itu semua hanya Allah yang berhak memiliki. Berhubungan dengan sifat Allah SWT yakni *Dzul Jalaali Wal Ikraam* terangkum sebuah penerapannya dalam interaksi manusia dalam kehidupan melalui kisah inspiratif dalam buku fiksi motivasi.

Berikut kutipannya.

“Setelah kalian belajar peta dengan Almira, apa yang ada dibenak kalian?” tanya Bu Menuk. Ella mengacungkan tangan. “ Saya menemukan kebesaran dan kemuliaan Allah SWT sebagai sang pencipta bumi ini,” jawab Ella lantang.

“Betul! Mempelajari peta dapat membuat kita paham betapa Allah SWT memiliki kebesaran dan kemuliaan menciptakan bumi yang kita tempati ini,” kata Bu Menuk mengakhiri pelajaran IPS siang itu.⁹⁵

⁹⁵ Nancy Ronancy.99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 286.

Kutipan percakapan dalam cerita antara Bu Menuk seorang guru yang sedang mengajar pelajaran IPS dengan murid-muridnya mengarahkan kita untuk menemukan adanya penanaman nilai spiritual yang disajikan dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkungan belajar. Diantaranya yang menunjukkan penanaman nilai spiritual terutama terkait dengan dzat *Dzul Jalaali Wal Ikraam*. Dalam cerita guru mengajak murid untuk menanamkan nilai moral dalam menyikapi atau dalam belajar mengamati peta, ternyata belajar mengamati peta dapat menemukan sebuah nilai spiritual, nilai-nilai keyakinan terhadap kemaha Besaran Allah dan Maha Mulianya Allah SWT.

Menemukan kemaha Besaran Allah SWT dan kemaha Muliaan Allah SWT dalam mempelajari sesuatu merupakan sebuah perubahan atau sebuah perkembangan pada diri anak terutama usia sekolah dasar hal ini ditandai adanya usaha pandangan seorang anak untuk menjelaskan suatu pandangan individunya terhadap sesuatu yang diamati atau dilihat.

45. *AL GHANIY*

Allah SWT adalah dzat yang Maha Kaya, Allah SWT memiliki segalanya. Allah SWT dzat yang Maha Kaya terdapat dalam nama indah Allah SWT atau dalam asmaul husna yang disebut dengan *Al Ghaniy*. Saat kita manusia sebagai hamba Allah SWT butuh sesuatu hal terutama berkaitan dengan keuangan, atau berkaitan dengan harta benda akan bergantung kepada Allah SWT yang Maha Kaya agar Allah SWT memberikan apa yang kita butuhkan. Pada kehidupan sehari-hari kita manusia wajib melandasi diri agar yakin Allah akan memberikan rezeki dengan kepada manusia, dengan segala usaha, ikhtiar, tawakal manusia untuk mempersiapkan diri untuk menerima rezeki, pemenuhan kebutuhan dari Allah SWT yang Maha Kaya diceritakan dalam sebuah kisah yang menggambarkan adanya kehidupan sehari-hari yang bersandar pada Tuhan Sang Maha Kaya, dimana cerita tersebut termuat dalam buku yang ceritanya berjudul “Peneliti Cilik”.

Berikut Kutipan dalam cerita “Peneliti Cilik”

Ayah kembali memuji Zaid. “Ayah sungguh bangga padamu, Nak,” ucap Ayah.

“Terima kasih Yah. Aku mempelajari semua ini di Sekolah. Nah, sekarang aku bisa melihat secara langsung kekayaan Allah yang sebelumnya hanya dilihat di buku pelajar IPA,” Tukas Zaid senang.⁹⁶

Kutipan di atas dalam bentuk percakapan dari bagian cerita yang ada, memunculkan sebuah nilai yang cukup dominan untuk nilai-nilai Islami atau nilai-nilai spiritual. Dalam cerita tersebut diceritakan seorang anak yang melihat berbagai bentuk ciptaan Allah SWT kemudian dipelajari di dalam kelas sehingga seorang anak tersebut mampu mengkaitkan antara pelajaran IPA dengan kekuasaan Allah yang Maha Kaya, yang memiliki ciptaan begitu banyak, begitu bervariasi, oleh karena itu tepat bahwa Allah SWT sang Maha Kaya yang dapat mendasari manusia untuk selalu mengedepankan nilai spiritual terutama terkait pemenuhan-pemenuhan kebutuhan agar bergantung pada Allah SWT.

Hal di atas menunjukkan ada tahap psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar dimana anak mampu menunjukkan perkembangan moral yang dengan ditandai prinsip-prinsip penalaran yakni menalar adanya berbagai bentuk ciptaan Allah SWT yang diinternalisasikan dalam diri sendiri atau mampu menunjukkan moralitas pasca konvensional.

B. Analisis Berdasarkan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi nilai spiritual di atas, maka selanjutnya penulis melakukan analisis berdasarkan psikologi perkembangan pada anak terutama anak usia sekolah dasar yakni usia 7-12

⁹⁶ Nancy Ronancy.⁹⁹ *Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.(Jakarta:Elex Media.2013).Hal 295.

tahun. Berikut hasil analisis berdasarkan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar :

1. Pada buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* nilai-nilai spiritual yang telah diinternalisasikan dan dideskripsikan sebelumnya menunjukkan adanya kesesuaian dengan perkembangan atau perubahan seorang anak usia sekolah dasar, analisis tersebut ditandai dengan adanya temuan perubahan atau perkembangan moralitas anak usia sekolah dasar dengan adanya kisah-kisah yang menceritakan bahwa ada usaha atau suatu proses seorang anak atau tokoh dalam cerita yang mengedepankan patuh terhadap aturan dan menghindari hukuman. Hal tercerabut tercermin dan terlihat pada nilai spiritual seperti meyakini kehendak Allah SWT, mengakui kesalahan, disiplin atau tidak mau melanggar hukum, dan tunduk atau patuh kepada Allah.

Analisis nilai spiritual di atas merupakan analisis yang berbasis psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar, dimana termasuk dalam perkembangan moralitas anak pra konvensional yang ditandai dengan adanya perkembangan seorang anak dalam memahami aturan dan memahami hukuman-hukuman.⁹⁷

2. Nilai-nilai spiritual yang telah diinternalisasikan juga menunjukkan adanya kesinambungan antara psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar dengan nilai spiritual yang dianalisis, terutama yang ditandai dengan perkembangan atau perubahan moralitas anak yang ditandai adanya kemunculan anak dalam menjabarkan sudut pandang terhadap sesuatu melalui diri sendiri dan adanya nilai-nilai spiritual yang berupa tindakan serta tindakan tersebut didasari kebutuhan individu. Hal ini dibuktikan dengan temuan nilai spiritual seperti adanya anak yang senantiasa berlindung kepada Allah SWT, anak yang optimis menghadapi ujian, anak yang senantiasa berdoa, anak yang senantiasa lemah lembut, anak yang jujur, anak yang bersyukur,

⁹⁷ Enung Hasanah. *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. Volume 6.No.2.2019.Hal 135-137.

anak yang sabar, anak yang senantiasa mengagungkan Allah SWT, anak yang mampu mandiri, anak yang percaya diri, dan anak yang bertanggungjawab, serta senantiasa memuji Allah SWT.

Pemaparan di atas merupakan internalisasi yang berdasarkan pada perkembangan atau pertumbuhan moralitas anak yang ditandai dengan pertumbuhan moralitas pra konvensional tahap kedua yang memiliki ciri berani bersudut pandang secara pribadi serta berani bertindak atas dasar kebutuhan-kebutuhannya.

3. Internalisasi dan deskripsi nilai spiritual pada analisis atau deskripsi sebelumnya pada poin A tentu juga memiliki kesesuaian dengan hasil analisis berdasarkan perkembangan anak usia sekolah dasar, dimana dari nilai-nilai yang terapat dalam cerita pada buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* memiliki tanda-tanda bahwa ada perubahan atau perkembangan dari seorang anak usia sekolah dasar dengan adanya perkembangan dalam proses memenuhi suatu harapan dari anak, memunculkan peran sosial seorang anak, serta usaha menjaga ketertiban sosial, hal tersebut dibuktikan dengan munculnya nilai spiritual seperti mampu mengontrol diri, dermawan, memiliki cita-cita luhur, tidak egois, tidak sombong, beretika dengan teman, tolong menolong, saling peduli, senang beramal, menyantuni anak yatim, mengasihi tetangga.

Nilai yang tertulis di atas merupakan hasil analisis nilai spiritual dalam buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* yang dianalisis berdasarkan adanya psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar terutama pada perkembangan moralitas secara konvensional yang ditandai adanya usaha dari anak untuk memenuhi harapannya, berperan sosial, dan menjaga ketertiban sosial.⁹⁸

⁹⁸ Enung Hasanah.2019.*Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*.Volume 6.No.2.Hal 137.

4. Nilai sosial yang dianalisis melalui analisis psikologi perkembangan anak terutama perkembangan moral anak, dalam hal ini perkembangan moralitas pasca konvensional dengan adanya tanda-tanda seperti membedakan nilai, berbeda dalam berpendapat, menanamkan penalaran moral, penalaran secara abstrak serta berusaha menegakkan keadilan secara individu. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menemukan nilai spiritual seperti adanya sikap toleransi pada anak, mempelajari beragam ciptaan Allah SWT, menghadapi masalah dengan memohon bantuan Allah SWT, bersandar kepada Allah SWT, berfikir tentang bumi seisinya, berserah diri kepada Allah SWT, tidak ceroboh, dan memahami kebesaran Allah dengan memahami atau memanfaatkan ciptaan Allah SWT, serta mampu bersikap adil.

Analisis di atas merupakan analisis yang menginternalisasi nilai spiritual pada buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* yang berdasarkan pada psikologi perkembangan anak, terutama terkait perkembangan moralitas anak pasca konvensional yang ditandai adanya perbedaan dalam berpendapat, penalaran terhadap moral dan penalaran-penalaran terhadap sesuatu yang lain termasuk hukum.⁹⁹

5. Analisis nilai spiritual atau internalisasi nilai spiritual berdasarkan psikologi perkembangan juga dapat dilihat dari perkembangan secara kognitif. Nilai spiritual seperti bersikap kritis dalam melihat ciptaan Allah SWT, dan nilai spiritual seperti halnya melawan merasa malas merupakan nilai spiritual yang menunjukkan adanya perkembangan secara kognitif karena adanya rangkaian berpikir yang konkret terhadap sesuatu atau dalam menghadapi sesuatu.¹⁰⁰

⁹⁹ Enung Hasanah. *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. Volume 6.No.2.2019.Hal 137.

¹⁰⁰ Rima Trianingsih. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Volume 3.No 2.2016.Hal 199.

6. Analisis spiritual berikutnya berdasarkan perkembangan anak usia sekolah dasar diantaranya ditunjukkan dengan adanya nilai spiritual seperti mengasihi sesama, hal ini menunjukkan adanya analisis yang didasarkan pada psikologi perkembangan psikososial, dimana mengasihi sesama merupakan bentuk dari psikologi perkembangan yang mengedepankan interaksi sosial.¹⁰¹



¹⁰¹ Rima Trianingsih. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Volume 3. No 2. 2016. Hal 200.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menggunakan metode *analisis isi* di atas menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa internalisasi nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* cukup bervariasi. Dalam buku tersebut internalisasi nilai spiritual dibuat dalam bentuk cerita yang berjumlah 99 cerita/kisah mengikuti nama agung Allah SWT dalam asmaul husna. Setidaknya ada empat puluh lima cerita/kisah yang cukup relevan dengan teori nilai spiritual yang telah diambil peneliti. Kemudian dalam buku tersebut dapat disimpulkan juga ada beberapa aspek yang dapat dijadikan dasar pengambilan nilai spiritual, diantaranya aspek asmaul husna sebagai landasan atau dasar untuk bersikap, untuk melaksanakan sesuatu, ada juga aspek moral atau etika yang dijadikan tolak ukur suatu sikap tersebut adalah nilai spiritual, nilai yang bergantung pada ketuhanan. Muncul beberapa sikap spiritual berdasarkan penelitian dari landasan asmaul husna dan landasan moral yakni diantaranya sikap sabar, syukur, saling memaafkan, saling membantu, menghadirkan Allah SWT pada setiap aktifitas kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis berdasarkan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar sudah menunjukkan bahwa buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar yakni usia 7-12 tahun, maka buku tersebut relevan untuk dijadikan sebuah media pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar.

B. Saran

Dengan penuh kerendahan hati dan penuh kesadaran penulis mengakui penelitian ini sebatas menganalisis, mengkaji, ataupun menyoroti nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul*

husna karya Nancy Ronancy. Tentu masih banyak penelitian melalui kajian atau analisis yang dapat dilaksanakan dengan cakupan lebih luas dan lebih detail baik melalui nilai spiritual kembali, atau nilai lain seperti nilai sosial dan lainnya. Penelitian dengan analisis ini juga bisa dikembangkan lebih kompleks lagi dengan meninjau berbagai psikologi perkembangan baik anak atau remaja, maka penulis sangat menyarankan untuk terus mengembangkan penelitian dengan meninjau berbagai aspek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Syuhaidi.(2018).*Tahap Motivasi dan Tanggapan Pembaca Matang Terhadap Naskah Terbitan Buku Fiksi*.E-Academia.7(2).
- Arikunto Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita.2009.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Enung Hasanah.(2019).*Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*.JIPSINDO.2(6).
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid Abdul.1984. *Usul al Tarbiyah al – Islamiyah Fi al Sunah al Nabawiyah*, Tunis: Darr al Arabbiyah Lil Kitab.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integrasi*.Purwokerto: STAIN Press.
- Jumala Nirwani.(2019).*Internalisasi Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*.Jurnal Serambi Ilmu.20(1).
- Kiswoyo,Dkk.(2019).*Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarso*.IVCEJ.2(1).
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nottingham K. Elizabeth.1994. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ronancy, Nancy. 2013. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salmiah.(2020).*Krisis Moral Yang Dialami Anak Di Era Milenial*.Jakarta:Puspensos
- Subagyo Joko, 2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta.Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarto, dan Hartono Agung.2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparmin Mamin.(2010).*Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Academia.10(2).
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.Syafiri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter BerbasisAlqur'an*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryahim Iim.(2020).*Dzikir Dan Krisis Spiritual Manusia Modern*.1(1),43.
- Syantut, Kholid Ahmad. 2017. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Qodariyah Siti, Day Maovangi Vania.(2019).*Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun*.Fakultas Psikologi UPI.1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Budy Setyawan
NIM : 1617405095
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

79

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1161/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BUDY SETYAWAN
NIM : 1617405095
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 6 Juli 2021
Kepala

[Handwritten Signature]
Anis Nurohman

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	BUDY SETYAWAN
NIM	:	1617405095
Semester	:	X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU MOTIVASI 99 KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 6 Juli 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Fahri Hidayat, M.Pd. I
 NIP. 198906052015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0


Lampiran 4



Lampiran 5



Lampiran 6


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT


Nomor: In.17/UPT.MAJ/5700/18/2019


Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	BUDY SETYAWAN
NIM	:	1617405095


Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70





ValidationCode



Purwokerto, 18 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO


No. IN.17/UPT-TIPD/2579/IX/2019

Diberikan Kepada:
BUDY SETYAWAN
 NIM.: 1617405095

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 25 Mei 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 27-09-2019.

Purwokerto, 29 September 2019
 Kepala UPT TIPD




Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP.: 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	92 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Lampiran 8



Lampiran 9



*Lampiran 10***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Budy Setyawan |
| 2. NIM | : 1617405095 |
| 3. Tempat, Tanggal lahir | : Brebes, 25 Mei 1998 |
| 4. Alamat | : Dk. Cibangkang Desa Ragatunjung
RT 03 RW 02 Kec. Paguyangan
Kab. Brebes 52276 |
| 5. Nama Ayah | : Muhrodin Mulyanto |
| 6. Nama Ibu | : Bariyah |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. SD Negeri Ragatunjung 05 | (Lulus Tahun 2010) |
| b. MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan | (Lulus Tahun 2013) |
| c. MA Alhikmah 1 Benda | (Lulus Tahun 2016) |
| d. IAIN Purwokerto | (Dalam Proses) |
| 2. Pendidikan Non Foramal | |
| a. 2009-2013 | Madin/ PONPES Safinatu Hidayah Ragatunjung |
| b. 2013-2016 | Pondok Pesantren Alhikmah 1 Benda |
| c. 2017-2018 | Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|--|-------------|
| 1. OSIS | (2014-2015) |
| 2. Bendahara HMPS PGMI IAIN Purwokerto | (2018-2019) |
| 3. IMAKIPSI Jateng-DIY | (2017-2019) |
| 4. Kepala Duta Purwokerto Mengabdi | (2018-2019) |
| 5. PK PMII Walisongo IAIN Purwokerto | (2019-2020) |

6. Ketua Sanggar Sabda Sahabat (2020-Sekarang)
7. Kepala MDS Rijalul Ansor Ragatunjung (2019-Sekarang)
8. Pengurus PAC GP Ansor Paguyangan (2019-Sekarang)

Purwokerto, 6 Juli 2021



Budy Setyawan

NIM.1617405095



